SKRIPSI

TRADISI PENGOBATAN JAPPI-JAPPI: STUDI PADA MASYARAKAT BUGIS DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELURAHAN UJUNG BARU KOTA PAREPARE



OLEH

NURFADILAH THAHIR

NIM : 2220203886208041

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

TRADISI PENGOBATAN JAPPI-JAPPI: STUDI PADA MASYARAKAT BUGIS DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELURAHAN UJUNG BARU KOTA PAREPARE

OLEH

NURFADILAH THAHIR

NIM : 2220203886208041

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	:	Tradisi Pengobatan Jappi-Jappi: Studi Pada Masyarakat Bugis Perspektif Pendidikan Agama Islam Di Kelurahan Ujung Baru Kota Parepare
Nama Mahasiswa	:	Nurfadilah Thahir
NIM	:	2220203886208041
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing	:	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Tarbiyah Nomor: B-1239/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2026

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama	:	Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I., (.....)
NIP	:	198304042011011008

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiya

Dr. Ahdar, M.Pd.

NIP. 197612302005012002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	:	Tradisi Pengobatan Jappi-Jappi : Studi Pada Masyarakat Bugis Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam Di Kelurahan Ujung Baru Kota Parepare
Nama Mahasiswa	:	Nurfadilah Thahir
NIM	:	2220203886208041
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing	:	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Tarbiyah Nomor: B-1239/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2026
Tanggal Kelulusan	:	07 Juli 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I.	(Ketua)	(.....)
Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag.	(Anggota)	(.....)
Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Andar, M.Pd.I.
NIP 197612302005012002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَ نْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلى اَلِهِ وصَحْبِهِ أَمّا بَعْد

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah memberikan hidayah dan kekuatan serta kesabaran, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. yang telah mengantar umat manusia kepada jalan yang benar dan lurus menuju keselamatan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Namun, berkat bimbingan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Terutama Kepada ayahandaku tersayang (allahu yarham) Muh Thahir Bakri sosok nahkoda yang telah dulu menepi ke keabadian sebelum sempat menyaksikan akhir dari perjuangan ini terima kasih karena pundaknya pernah menjadi bumi tempatku berpijak, setiap doa dan rindu selalu kupanjatkan untukmu. Dan Ibunda tercinta penulis Warda terima kasih atas kasih sayang, doa yang tak pernah terputus, serta pengorbanan yang tak pernah meminta balasan sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd., sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare.
2. Dr. Ahdar, M. Pd.I., sebagai dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Dr. Andi Muhammad Asbar, M.Pd.I, selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare
4. Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I, selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keteladanan telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan pemikirannya serta nasehatnya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
5. Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. dan Dr. Muh Akib D, S.Ag., M.A., selaku dosen penguji I dan II yang telah memberi arahan dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi
6. Seluruh bapak dan ibu dosen pada Fakultas Tarbiyah yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studinya.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
8. Seluruh staff administrasi Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare atas segala arahan dan bantuannya.
9. Kepada saudara kandung penulis. Kakak saya Nurhafsari Thahir dan Muhammad Nurfadly Thahir yang senantiasa memberikan doa, dukungan, motivasi, serta perhatian selama proses pendidikan dan penyusunan skripsi ini
10. Keluarga besar yang senantiasa memberikan doa, dukungan, motivasi, dan perhatian selama proses pendidikan hingga penyelesaian skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan, Nurhidayah, M. Salwa, Nur Awalia, Tasmiah, dan Asmawanti, yang senantiasa hadir memberikan dukungan, motivasi, bantuan, serta kebersamaan selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan kelas PAI B Angkatan 2022, yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, dan kerja sama yang telah terjalin selama proses perkuliahan hingga penyelesaian studi.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

13. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Mojong yang telah menjadi bagian dari perjalanan dan pengalaman berharga selama masa pengabdian hingga penyusunan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini. Kritikan dan saran sangat diharapkan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan menambah wawasan bagi penulis serta pembaca pada umumnya.

Parepare, 8 Juni 2026 M
22 Dzulhijjah 1447 H
Penyusun,



Nurfadilah Thahir
NIM 2220203886208041

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	:	Nurfadilah Thahir
NIM	:	2220203886208041
Tempat/Tgl. Lahir	:	Parepare, 27 Juni 2004
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah
Judul Skripsi	:	Tradisi Pengobatan Jappi-Jappi: Studi Pada Masyarakat Bugis Dalam Perspektif Ajaran Agama Islam Di Kelurahan Ujung Baru Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 8 Juni 2026
Penyusun,

Nurfadilah Thahir
NIM 22202023886208041

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Nurfadilah Thahir. *Tradisi Pengobatan Jappi-Jappi: Studi Pada Masyarakat Bugis Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam Di Kelurahan Ujung Baru Kota Parepare* (Dibimbing oleh bapak Rustan Efendy)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih bertahannya tradisi pengobatan jappi-jappi pada masyarakat Bugis di Kelurahan Ujung Baru Kota Parepare di tengah perkembangan layanan kesehatan modern. Tradisi tersebut tidak hanya dipandang sebagai metode penyembuhan tradisional, tetapi juga mengandung nilai-nilai keagamaan yang berkaitan dengan doa, tauhid, dan akhlak. Namun, masih terdapat perbedaan pandangan mengenai kesesuaiannya dengan ajaran Islam sehingga diperlukan kajian yang lebih mendalam. Berdasarkan kondisi tersebut, rumusan masalah penelitian ini yaitu: 1). Bagaimana eksistensi tradisi pengobatan jappi-jappi pada masyarakat Bugis. 2). Bagaimana tinjauan Pendidikan Agama Islam terhadap tradisi tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui eksistensi tradisi pengobatan jappi-jappi dan menganalisisnya dalam perspektif Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan yang digunakan meliputi pendekatan metodologis dan pendekatan konten keilmuan Pendidikan Agama Islam. Pendekatan metodologis digunakan untuk memahami fenomena tradisi jappi-jappi secara mendalam berdasarkan realitas di lapangan, sedangkan pendekatan konten keilmuan digunakan untuk menganalisis praktik tersebut berdasarkan nilai-nilai Islam. Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung kepada informan yang terkait dengan praktik pengobatan jappi-jappi di Kelurahan Ujung Baru Kota Parepare.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi pengobatan jappi-jappi masih eksis di Kelurahan Ujung Baru Kota Parepare meskipun penggunaannya mengalami penurunan akibat perkembangan layanan kesehatan modern. Masyarakat tetap mempertahankan tradisi ini karena dianggap sebagai warisan budaya yang diwariskan secara turun-temurun serta memiliki manfaat spiritual melalui penggunaan doa, dzikir, dan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai sarana ikhtiar penyembuhan. Dari perspektif Pendidikan Agama Islam, tradisi jappi-jappi mengandung nilai uluhiyah yang tercermin dalam keyakinan bahwa Allah Swt. merupakan satu-satunya pemberi kesembuhan, serta nilai insaniyah yang terlihat dalam sikap sabar, ikhlas, dan tolong-menolong yang tumbuh dalam proses pengobatan.

Kata Kunci: Tradisi Jappi-Jappi, Masyarakat Bugis, Pendidikan Agama Islam

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
KATA PENGANTAR iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI vii
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
PEDOMAN TRANSLITERASI xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8
A. Tinjauan Penelitian Relevan 8
B. Tinjauan Teori 12
C. Kerangka Konseptual 36
D. Kerangka Pikir 37
BAB III METODE PENELITIAN 39
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 41
C. Fokus Penelitian 41
D. Jenis dan Sumber Data 41
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data 42
F. Uji Keabsahan Data 43
G. Teknik Analisis Data 44

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 46
A. Hasil Penelitian 46
B. Pembahasan 62
BAB V PENUTUP 70
A. Kesimpulan 70
B. Saran 71
DAFTAR PUSTAKA I
LAMPIRAN V
BIODATA PENULIS XXVI

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan kerangka pikir	37

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Surat Izin Penelitian Dari Kampus	VI
Lampiran 2	Surat Izin penelitian dari Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare	VII
Lampiran 3	Surat Keterangan Selesai Meneliti	VIII
Lampiran 4	Pedoman Wawancara	IX
Lampiran 5	Surat Keterangan Wawancara	XI
Lampiran 6	Dokumentasi	XVIII
Lampiran 7	Biodata Penulis	XXVI

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf Arab	Nama	**Huruf Latin**	**Nama**
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, tranliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا/ـَي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
ـِيْ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
ـُوْ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيْلَ : qīla

يَمُوْتُ : yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

a. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]

b. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan denga *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُالخَنّةِ : *Rauḍah al-jannah atau Rauḍatul jannah*

اَلْمَدِيْنَةُالْفَاضِلَةِ : *Al-madīnah al-fāḍilah atau Al-madīnatul fāḍilah*

اَلْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. *Syaddah* (*Tasydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعِّمَ : *Nu'ima*

عَدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ىbertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِيّ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا(*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-,* baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah.* Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَلْشَمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

اَلزَّلْزَلَة : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

اَلْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

اَلْبِلاَدُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُوْنَ : *ta’murūna*

اَلنَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an (*dar *Qur’an), Sunnah.*

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ẓilāl al-qur’an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

9. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang didahuilui partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِا للَّهِ :*billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah,* ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِاللَّهِ : Hum fī rahmmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-),* maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital *(Al-)*.

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu (*anak dari) dan *Abū (*bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (*bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi Abū Zaid, Naṣr Hamīd (bukan: Zaid, Naṣr Hamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	*subḥānāhu wa ta'āla*
saw.	=	*ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*
a.s.	=	*'alaihi al-sallām*
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
1.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .../ ...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكا
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjanagannya, diantaranya sebagai berikut:

Ed : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata "editor berlaku baik untuk satu atau lebih editor, makai a bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s)

et al. : "Dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari *et alia).* Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkat dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan umlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmkiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam bahasa Arab berasal dari kata Tarbiyah, dengan kata kerja Rabba yang memiliki makna mendidik atau mengasuh. Dengan demikian, pendidikan agama Islam adalah bimbingan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani, rohani, dan akal anak didik sehingga dapat terbentuk pribadi muslim yang baik.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh manusia sebagai hamba Allah. sebagaimana Islam telah menjadi pendoman bagi seluruh aspek manusia, baik untuk kehidupan di dunia maupun untuk kehidupan di akhirat. Pendidikan Islam sangat penting untuk membangun karakter dan etika seseorang, terutama di lingkungan yang menganut nilai-nilai religius.

Islam berakar dari kata silamun yang artinya keselamatan. Dapat disimpulkan bahwa agama yang mengajarkan untuk berserah diri kepada Allah, taat kepada aturan dan tunduk kepada hukuman tanpa tawar menawar. Secara istilah agama dibawah oleh Rasul Allah, sejak Nabi Adam a.s sampai Nabi Muhammad saw. Setiap zaman agama Islam mengajarkan aqidah yang sama, yaitu tauhid atau mengesahkan Allah swt. Oleh karena itu agama sudah sempurna sesuai tingkat perkembangan manusia abad yang lalu.[1]

[1] Deriyanti," Karakter Baik Ajaran Islam Yang Mencerminkan Perilaku Sebagai Makhluk Ciptaan Allah Swt."Pedagogik: *Jurnal Pendidikan Dan Riset* 2, no. 3 (2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Doa adalah hal yang besar dan agung karena dengannya seorang hamba menunjukkan bahwa dia benar-benar fakir dan butuh kepada Allah, tidak seorang pun yang memerlukan apa yang ada di sisi Allah, meskipun hanya untuk waktu yang singkat. Berdoa tidak hanya di saat duka, musibah, atau bencana itu dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja kita berada. Kita harus terus memohon kepada Allah.[2]

Bangsa Indonesia memiliki berbagai suku yang memberikan warna dalam kehidupan masyarakat yang menjadi ciri khas tersendiri, mereka membentuk cara hidup disuatu kawasan disebut dengan budaya. Dengan itu cara hidup berbagai macam budaya salah satunya masyarakat bugis. Allah menciptakan manusia dengan tingkat kesempurnaan. Ada dua unsur manusia: Unsur pertama yaitu unsur rohani dan yang kedua unsur jasmani yang berupa fisik. Kedua unsur tersebut memiliki fungsi yang saling mendukung satu sama lain. Masyarakat indonesia adalah masyarakat majemuk yang terdiri berbagai macam suku, bahasa yang tidak sama antara yang lain.

Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Al-Isra/17 : 82

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْاٰنِ مَا هُوَ شِفَاۤءٌ وَّرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِيْنَۙ وَلَا يَزِيْدُ الظّٰلِمِيْنَ اِلَّا خَسَارًا

Terjemahnya:
Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.[3]

Ayat ini menjelaskan bahwa obat atau penawar bagi manusia. Penyembuhan dapat dilakukan dengan metode al-Qur'an untuk penyakit rohani maupun jasmani. Dalam tafsir Al-Azhar, Buya Hamka menjelaskan bahwa seluruh kandungan al-Qur'an

[2] Khamsiatun, "Urgensi Doa Dalam Kehidupan", *Jurnal Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2015).

[3] Kementrian agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berfungsi sebagai obat bagi penyakit batin yang diderita manusia. Ia menegaskan bahwa manusia tidak hanya menderita penyakit jasmani tetapi juga gangguan jiwa seperti kegelisahan, kecemasan, frustasi, iri hari, dendam, dan kesombongan. Penyakit batin inilah yang merusak kedamaian hidup manusia, al-Qur'an hadir sebagai obat yang mampu menyembuhkan berbagai luka batin tersebut karena ayat-ayatnya menghidupkan kembali hati yang mati, menguatkan semangat, menenangkan jiwa, dan membimbing akal menuju kebenaran.[4]

Tradisi jappi-jappi, Secara etimologis, istilah jappi-jappi (atau kadang disebut japi-japi atau jampi-jampi) berasal dari bahasa Bugis dan memiliki akar makna yang serupa dengan kata dalam bahasa Melayu dan Indonesia, yaitu "jampi"yang berarti mantra, doa, atau bacaan tertentu yang diyakini memiliki kekuatan magis dan spiritual untuk tujuan penyembuhan atau perlindungan. Praktik ini dilakukan oleh seseorang yang disebut sanro pabbura (praktisi pengobatan) yaitu tokoh pengobatan tradisional Bugis yang memiliki kemampuan dalam penyembuhan melalui ramuan, doa, dan bacaan tertentu. Dalam proses pengobatan, sanro pabbura membacakan ayat al-Qur'an atau doa khusus, kemudian meniupkannya ke air, minyak, atau langsung pada bagian tubuh yang sakit sebagai bentuk ikhtiar penyembuhan. Tradisi ini tidak hanya dipahami sebagai praktik pengobatan, tetapi juga sebagai warisan budaya yang memadukan unsur kepercayaan lokal dengan nilai-nilai Islam yang hidup di tengah masyarakat Bugis.

Jika ditinjau dari sudut pandang *das sein* (kondisi aktual) khususnya pada masyarakat Bugis di Kelurahan Ujung Baru Kota Parepare, tradisi jappi-jappi masih

[4] Amin, "Konsep Tazkiyat Al-Nafs Perspektif Al-Qur'an (Studi Pemikiran HAMKA Dalam Tafsir Al-Azhar*)*,"Fathir*: Jurnal Studi Islam* 2, (2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dipraktikkan dan dipercaya sebagai salah satu alternatif pengobatan baik untuk penyakit fisik maupun non fisik. Masyarakat setempat memandang bahwa penyembuhan tidak hanya bersifat medis tetapi juga melibatkan aspek spiritual sehingga pengobatan jappi-jappi ini menjadi bagian yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, kondisi *das sollen* (Ideal) yang diharapkan adalah praktik pengobatan dalam masyarakat Islam harus berlandaskan pada ajaran al-Qur'an dan nilai-nilai tauhid yang menegaskan bahwa hanya Allah swt yang memiliki kekuasaan untuk menyembuhkan penyakit. Pendidikan Agama Islam mengajarkan bahwa doa, dzikir, serta ayat-ayat al-Qur'an dapat dijadikan sebagai sarana spiritual untuk mendekatkan diri kepada Allah sekaligus memohon kesembuhan. Tradisi pengobatan yang berkembang di masyarakat semestinya menjadi media pendidikan non formal yang menanamkan nilai akidah, ibadah, akhlak, kesabaran, keikhlasan, dan ketergantungan kepada Allah swt. Dalam perspektif pendidikan agama Islam, tradisi jappi-jappi idealnya dilaksanakan sesuai syariat Islam yaitu menggunakan bacaan doa, dzikir, dan ayat-ayat al-Qur'an tanpa mengandung unsur syirik, tahayul, maupun praktik yang bertentangan dengan aqidah Islam. Tradisi tersebut juga diharapkan menjadi sarana pelestarian budaya lokal yang tetap sejalan dengan nilai-nilai Islam melalui proses akulturasi budaya dan agama. Dengan demikian, jappi-jappi tidak hanya dipandang sebagai metode penyembuhan tradisional tetapi juga sebagai media pembentukan karakter religius masyarakat Bugis.

Masyarakat Bugis dikenal memiliki banyak tradisi yang kuat dan berakar dalam kehidupan sehari-hari mereka salah satunya adalah tradisi pengobatan tradisional yang disebut "jappi-jappi" pada awalnya menggunakan mantra-mantra

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

magis yang ada di sekitar mereka. Namun, setelah Islam masuk dan berkembang di tanah Bugis jappi-jappi mengalami proses akulturasi dan doa-doa yang mereka baca sekarang banyak berasal dari ayat-ayat al-Qur'an dan dzikir.[5]

Meskipun demikian, dibalik keberlanjutan praktik tersebut terdapat tantangan berupa perubahan sosial serta pandangan kritis sebagian kalangan bahwa praktik tradisional berpotensi mengandung unsur-unsur yang tidak sejalan dengan Syariat Islam (Syirik). Praktik pengobatan tradisional ini sering dikaitkan dengan persoalan pendidikan agama Islam khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam. Sehingga memerlukan kajian ilmiah yang lebih mendalam. Namun, sebagian besar belum secara khusus mengkaji jappi-jappi dari perspektif pendidikan agama Islam. Kebanyakan studi terdahulu masih berfokus pada dimensi budaya atau kesehatan tradisional, sedangkan peneliti mengkaji tentang integrasi doa, nilai akidah, tauhid, adab berdoa, serta etika religius dalam praktik penyembuhan jarang dibahas secara mendalam. Selain itu, belum ada penelitian secara spesifik menyoroti praktik jappi-jappi dikelurahan ujung baru kota parepare sebagai lokasi yang memiliki karakter sosial dan religius tersendiri.

Dari perspektif pendidikan agama Islam, jappi-jappi mengandung nilai-nilai penting yang sesuai dengan ajaran agama. Keyakinan bahwa hanya Allah yang dapat menyembuhkan penyakit adalah contoh nilai tauhid. Bacaan doa dan ayat al-Qur'an yang digunakan untuk menyembuhkan menunjukkan nilai ibadah. Dalam proses pengobatan, nilai akhlak juga ditanamkan melalui pengajaran kesabaran, keikhlasan, dan kasih sayang. Oleh karena itu, tradisi ini berfungsi sebagai sarana pendidikan

[5] Sakti, "Bacaan Al-Qur'an Dalam Majjappi-Jappi Pada Metode Pengobatan Masyarakat Soppeng,"*Skripsi",* (2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

nonformal dan juga sebagai pengobatan. Kedua peran ini membentuk sifat religius masyarakat Bugis.

Adapun kebaruan (Novelty) penelitian menghadirkan kebaruan penelitian ini terletak pada tradisi jappi-jappi sebagai pengobatan tradsional masyarakat bugis dikelurahan ujung baru kota parepare melalui perspektif pendidikan agama Islam, dengan fokus pada integrasi nilai tauhid, doa dalam praktik penyembuhan suatu pendekatan yang belum pernah dikaji secara spesifik pada lokasi dan konteks budaya tertentu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi tradisi pengobatan jappi-jappi masyarakat Bugis dikelurahan Ujung Baru Kota Parepare?
2. Bagaimana tinjauan perspektif agama islam terhadap tradisi pengobatan jappi-jappi di masyarakat Bugis Kelurahan Ujung Baru Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui eksistensi tradisi pengobatan jappi-jappi masyarakat Bugis dikelurahan Ujung Baru Kota Parepare.
2. Untuk mengetahui tinjauan perspektif agama islam terhadap tradisi pengobatan jappi-jappi di masyarakat Bugis Kelurahan Ujung Baru Kota Parepare.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, khususnya bagi para peneliti atau pembaca agar lebih mengetahui seberapa penting mempelajari tradisi pengobatan jappi-jappi perspektif pendidikan agama Islam. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti maupun pembaca dalam memahami hubungan antara tradisi pengobatan lokal dengan nilai-nilai pendidikan agama islam.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai bagaimana tradisi pengobatan jappi-jappi masyarakat Bugis di Kelurahan Ujung Baru Kota Parepare dalam perspektif pendidikan agama Islam. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat, akademisi, dan pihak lainnya dalam memahami praktik pengobatan tradisional yang dipadukan dengan nilai-nilai Islam, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menjaga serta memahami tradisi lokal yang berkembang di masyarakat.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian yang menjadi bahan acuan dan bahan perbandingan peneliti dalam melaksanakan penelitian, penelitian relevan juga berguna untuk menambah dan memperkaya bahan kajian. Dengan memperhatikan persamaan dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, penulis dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik.

Penelitian terdahulu oleh dwi retno kartika fakultas tarbiyah, program studi pendidikan agama Islam dengan judul "*Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi kenduri suku jawa didesa banyuurip kabupaten luwu utara*". 66Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi kenduri yaitu nilai aqidah bisa dilihat dari keyakinan bahwasanya masyarakat desa meminta segala sesuatu kepada Allah swt yakni meminta segala keberkahan, rahmat dan keselamatan. Nilai akhlak dalam tradisi kenduri dapat dilihat dari proses pelaksanaannya yaitu saling menjalin silaturahmi, Nilai ibadah dalam tradisi kenduri dapat dilihat dari perwujudan rasa syukur masyarakat atas segala rezeki, nikmat yang telah diberikan kepada kita melalui berdoa dan berdzikir.[6]

55Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh dwi retno Keduanya memiliki persamaan dari segi fokus dan pendekatan penelitian. Kedua penelitian

[6] Maulida Nuzula Firdaus, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Kenduri Suku Jawa Di Desa Banyuurip Kabupaten Luwu Utara", *Skripsi,* (2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sama-sama mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi lokalmasyarakat, serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek, konteks budaya, dan fungsi tradisi yang dikaji. Penelitian sebelumnya berfokus pada tradisi kenduri masyarakat jawa yang bersifat sosial-keagamaan, yaitu bentuk rasa syukur kepada Allah swt serta sarana mempererat silaturahmi dan kebersamaan antarwarga, sedangkan dalam penelitian ini yang dimana tradisi jappi-jappi masyarakat Bugis yang lebih bersifat spiritual dan individual, karena berkaitan dengan praktik pengobatan tradisional menggunakan doa dan ayat-ayat al- Qur'an sebagai media penyembuhan.

Penelitian terdahulu oleh hidayatul mukarromah fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, program studi pendidikan agama Islam dengan judul "*Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi genduren pada masyarakat Desa Trimo Rejo Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Oku Timur Sumatera Selatan*". Hasil penelitian ini yaitu: tata cara masyarakat Desa Trimo Rejo dalam melaksanakan tradisi genduren dengan cara: membagikan undangan genduren, pembukaan sekaligus pemberitahuan maksud adanya genduren oleh kiyai ataupun tokoh masyarakat yang memimpin jalannya genduren, pembacaan barzanji (mengikuti hajat sohibul hajat), kirim arwah (Fatihah), pembacaan dzikir/tahlil, pembacaan Yasin (apabila diminta oleh sohibul hajat), doa, makan bersama (makan bersama disini menyesuaikan waktu, terkadang dilakukan diawal sebelum dilaksanakan kegiatan genduren, terkadang apabila waktu masih panjang dilakukan setelah selesainya kegiatan genduren). Sedangkan (2) Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi genduren yaitu, nilai kebersamaan (aspek sosial / ukhuah islamiyah), nilai syukur (aspek

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ubudiyah / ibadah / ibadah amaliyah), nilai ketaatan (aspek teologi / ibadah qauliyah).[7]

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh hidayatul mukarromah yaitu memiliki kesamaan dalam fokus kajian, sama-sama meneliti nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam tradisi masyarakat dan menggunakan pendekatan kualitatif. Keduanya menekankan bahwa tradisi lokal dapat menjadi sarana internalisasi nilai-nilai islam seperti keimanan, syukur, dan silaturahmi. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek konteks budaya, penelitian hidayatul mukkarromah meneliti tradisi genduren yang berkembang dikalangan masyarakat jawa didesa Trimo Rejo, Sumatera Selatan. Tradisi ini lebih bersifat sosial dan keagamaan yang dilakukan dalam bentuk kenduri atau selamatan, sebagai wujud rasa syukur kepada Allah dan sarana mempererat silaturahmi antarwarga, sedangkan dalam penelitian ini menekankan nilai-nilai spiritual yang terintegrasi dengan pengobatan tradisional.

Penelitian terdahulu oleh Ismi Nabila fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, program studi pendidikan agama islam dengan judul "*Integrasi Nilai PAI Dan Budaya Lokal Dalam Tradisi Wisuhan Di Desa Jambudesa Karanganyar Purbalingga Dan Implementasi Dalam Desain Pembelajaran SKI*". Hasil penelitian menunjukan bahwa dari berbagai ritual yang dilakukan terdapat beberapa bentuk integrasi nilai PAI dalam Tradisi Wisuhan, diantaranya yaitu nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan akhlak dan nilai pendidikan ibadah. Dalam dunia pendidikan,

---

[7]Mukkarromah."Nilai – Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Genduren Pada Masyarakat Desa Trimo Rejo Kecamatan Semendawai Suku Iii Kabupaten Oku Timur Sumatera Selatan", *Skripsi*, (2018).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

integrasi nilai PAI dan budaya lokal dapat diimplementasikan dalam sebuah RPP yang diterapkan pada mata pelajaran SKI kelas IX jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah dengan kompetensi inti menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya dan kompetensi dasar menghargai tradisi dan budaya Islam merupakan bagian dari hasil kebudayaan umat Islam di Indonesia dan berkomitmen ikut melestarikan tradisi dan adat budaya yang Islami.[8]

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ismi Nabila memiliki persamaan dengan penelitian yang sekarang karena sama-sama membahas tentang integrasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam tradisi budaya masyarakat. Kedua penelitian juga menggunakan pendekatan kualitatif dan menekanka bahwa tradisi lokal dapat menjadi sarana penanaman nilai-nilai islam seperti akidah, ibadah, akhlak. Selain itu, kedua penelitian sama-sama menunjukkan adanya hubungan antara budaya lokal dengan ajaran Islam. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajian, konteks budaya, dan fokus penelitian. Penelitian Ismil Nabila mengkaji tradisi wisuhan pada masyarakat jawa di desa jambudesa karanganyar purbalingga serta implementasinya dalam desain pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah. Sementara itu, penelitian yang sekarang berfokus pada tradisi pengobatan jappi-jappi masyarakat Bugis di Kelurahan Ujung Baru Kota Parepare dalam konteks pengobatan tradisional, yang bersifat rasional antara penjappi dan pasien, sehingga nilai yang lebih dominan adalah nilai spiritual dan keimanan.

[8] Ismi Nabila, "Integrasi Nilai PAI Dan Budaya Lokal Dalam Tradisi Wisuhan Di Desa Jambudesa Karanganyar Purbalingga Dan Implementasi Dalam Desain Pembelajaran SKI", *Skripsi,* (2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Tinjauan Teori

1. Tradisi Pengobatan Jappi-Jappi

Tradisi menurut bahasa berarti adat istiadat, kebiasaan, atau sesuatu yang diwariskan secara turun-temurun. Adapun menurut istilah, tradisi adalah kebiasaan nenek moyang yang tetap dipertahankan dan dijalankan oleh masyarakat. Sebelum Islam hadir, masyarakat Nusantara telah memiliki beragam kepercayaan. Karena itu, proses penyebaran Islam tidak bisa dipisahkan dari adat setempat yang sudah mengakar kuat. Dakwah Islam memerlukan waktu yang cukup panjang karena harus menyesuaikan diri dengan kebiasaan masyarakat. Dari sinilah dapat dipahami bahwa tradisi Islam di Nusantara merupakan perpaduan antara ajaran Islam dan budaya lokal yang telah ada sebelumnya.[9]

Menurut WJS Poerwadarminto bahwa tradisi adalah seluruh sesuatu yang melekat pada kehidupan dalam masyarakat yang dijalankan secara terus menerus seperti, adat, budaya, kebiasaan dan kepercayaan. Sedangkan menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia Tradisi adalah kebiasaan yang diwariskan dari suatu generasi kegenerasi berikutnya secara turun temurun, kebiasaan yang diwariskan mencakup berbagai nilai budaya, meliputi adat istiadat, sistem kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian dan sistem kepercayaan.[10]

Kedua pengertian ini biasanya melandasi pola pikir masyarakat (Indonesia pada umumnya) dalam memahami arti kata tradisi secara harafiah. Dari kedua pengertian di atas, tersirat bahwa tradisi itu diartikan sebagai sesuatu yang diproses sejak lama, disepakati sebagai sesuatu yang paling benar, dan sebagai sesuatu yang "kekal".

---

[9] Ariqah Agustina, *et al*., eds., "Tradisi-Tradisi Islam Di Indonesia: Seni Dan Budaya", *Jurnal Studi Multidispliner* No. 9 (2025).

[10] Nicodemus, *et a*l., eds.,"Tradisi Ritual Adat Tulude Di Kelurahan Wangurer Barat Kecamatan Madidir Kota Bitung", *Jurnal Holistik* 16 No. 2 (2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tradisi dianggap sebagai sebuah benda yang tidak (akan) mengalami perkembangan atau perubahan sesuai dengan kehidupan masyarakat dan zamannya. Pendapat ini juga didukung oleh Piotr Sztomp-ka yang mengartikan tradisi sebagai "keseluruhan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun benar-benar masih ada kini, belum dihancurkan, dirusak atau dilupakan.[11]

Masyarakat Bugis merujuk pada kelompok etnis Bugis yang secara tradisional tinggal di wilayah Sulawesi Selatan, khususnya di provinsi-sekarang seperti Kabupaten Bone, Wajo, Soppeng, Luwu, dan sekitarnya. Mereka dikenal dengan bahasa Bugis (*bahasa Buginese*), sistem adat yang khas, nilai-nilai budaya seperti siri' (kehormatan), sipakatau (saling menghormati), serta tradisi merantau yang kuat. Secara ilmiah, masyarakat Bugis dapat didefinisikan sebagai suatu komunitas etnis yang memiliki kesatuan bahasa, adat istiadat, sistem sosial, dan kultural yang diwariskan secara turun-temurun, sekaligus adaptif secara ilmiah, masyarakat Bugis dapat didefinisikan sebagai suatu komunitas etnis yang memiliki kesatuan bahasa, adat istiadat, sistem sosial, dan kultural yang diwariskan secara turun-temurun, sekaligus adaptif terhadap perubahan zaman. Misalnya, dalam penelitian disebut bahwa nilai-nilai budaya Bugis seperti kejujuran, usaha, kecendekiaan.[12]

Tradisi memegang peranan yang sangat mendasar dalam kehidupan masyarakat Bugis: ia bukan sekadar rangkaian ritual atau kebiasaan, melainkan wadah utama pewarisan identitas, norma, dan struktur sosial yang mengatur hubungan antarwarga. Selain itu, tradisi juga berfungsi sebagai sekolah sosial

---

[11]Sudirana,"Tradisi Versus Modern Tradisi Versus Modern: Diskurus Pemahaman Istilah Tradisi Dan Modern Di Indonesia", *Jurnal Seni Budaya* 34, no. 1 (2019).

[12]Mubarak,"Tradisi Ma'baca Baca Sebagai Refleksi Keimanan Masyarakat Suku Bugis", Fahima: *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 3, no. 1 (2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

informal yang mengajarkan solidaritas, kerja sama, serta tanggung jawab kolektif; melalui praktik ini anak-anak belajar teknik, peran gender, dan etika berbagi yang mengokohkan kohesi komunitas. Tradisi-tradisi pangan dan ritual serupa menjadi momen pendidikan karakter yang efektif karena nilai-nilai itu dipraktikkan bersama, bukan sekadar diajarkan secara verbal.[13]

Pengobatan adalah upaya untuk menyembuhkan penyakit. Biasanya, pengobatan dilakukan oleh orang yang ahli di bidang itu. Pengobatan pada dasarnya merujuk pada proses, metode, atau tindakan yang bertujuan menyembuhkan penyakit atau menangani masalah kesehatan, baik dengan menggunakan obat-obatan, terapi, maupun prosedur medis lainnya. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengobatan didefinisikan sebagai proses atau cara memberikan obat atau terapi untuk mengatasi penyakit atau keluhan kesehatan. Dalam sistem pengobatan modern, orang tersebut disebut tenaga medis atau dokter, sedangkan dalam sistem tradisional, dikenal sebagai penyembuh atau dukun. Pengobatan juga dapat diartikan yaitu proses penyembuhan yang menggunakan alat bantu. Alat bantu itu bisa berupa alat terapi atau obat-obatan serta lainnya. Pengobatan ini dilakukan dengan perlengkapan medis modern atau tradisional. Perbedaan utama antara pengobatan modern dan tradisional terletak pada pendekatan mereka dalam mengobati dan memahami penyakit. Seperti yang telah disebutkan, pengobatan medis memandang penyakit sebagai kondisi biologis saja, yang ditunjukkan oleh gangguan pada fungsi atau struktur organ tertentu, atau seluruh sistem organ. Sementara itu, pengobatan tradisional melihat penyakit tidak hanya biologis, tetapi juga melibatkan aspek spiritual, psikologis, dan

[13]Hamsiati, “Kearifan Lokal Dalam Tradisi Mappettu Ada: Integrasi Nilai Agama Dan Budaya Di Masyarakat Bugis Bone," *Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora* 9, (2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sosial dari orang yang sakit. Asepek-aspek ini seringkali diabaikan oleh pengobatan modern.[14]

Definisi pengobatan tradisional sendiri adalah metode penyembuhan yang diwariskan dari generasi ke generasi oleh masyarakat. Metode ini digunakan untuk mengatasi berbagai jenis penyakit dan dapat diakses secara bebas.[15] Menurut Asmino, pengobatan tradisional dibagi menjadi dua. Pertama adalah metode penyembuhan tradisional, seperti pijatan, kompres, dan teknik lainnya. Kedua adalah obat tradisional, yang memanfaatkan bahan-bahan alami dari alam, termasuk tanaman, hewan, mineral, garam, serta air yang berasal dari tanah. Penyembuhan atau pengobatan tradisional telah lama dikenal dikalangan masyarakat, jauh sebelum kedokteran modern masuk keindonesia. Sistem pengobatan ini merupakan salah satu unsur budaya yang selama ini tumbuh dan berkembang serta terpelihara secara turun temurun dikalangan masyarakat, baik masyarakat perkotaan maupun masyarakat pedesaan sebagai warisan budaya nusantara.

Di era modern sekarang ini, pengobatan tradisional di Indonesia masih menjadi salah satu pilihan utama cara penyembuhan penyakit masyarakat. Ada dua jenis pengobata tradisional menurut praktinya yaitu pertama spiritual yang dimana mengandalkan aspek gaib, ritual, doa, dan unsur magis. Kedua, herbal atau ramuan menggunakan tanaman, akar, daun, kulit kayu dan lain-lain.[16] Bagi masyarakat berpenghasilan rendah, pengobatan tradisional memberikan manfaat besar karena

---

[14]Anwar,"Pengobatan Tradisional Perspektif Antropologi Kesehatan", *Jurnal Sosial Keagaman Dan Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2021).

[15] Reni Agustina Harahap, *Etika dan Hukum kesehatan,* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2022).

[16]Hamlan, *et al*., eds., Praktik Tatamba Banyu Oleh Guru Syairozi Dikabupaten Banjar (Sebuah Analisis Sufistik)", *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 20, no. 2 (2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mereka tidak perlu mengeluarkan biaya tinggi, atau jika ada biayanya masih terjangkau. Salah satu alasan memilih metode perawatan ini adalah karena harganya relatif murah. Selain itu, pengobatan ini bisa dilakukan kapan saja tanpa harus keluar rumah, sehingga tidak ada biaya transportasi tambahan. Pengobatan tradisional dilakukan sewaktu - waktu tanpa harus jadwal tertentu, asalkan ada waktu luang dan bisa dilakukan sendiri atau dengan bantuan orang lain. Sudah sepantasnya pengobatan tradisional tidak dihapus atau dilarang, melainkan dijadikan sebagai terapi pelengkap dan alternatif. Alasan lainnya, pengobatan ini telah lama melekat dalam masyarakat, sehingga upaya pelestariannya perlu terus dilakukan.[17]

Secara umum, pengobatan tradisional bukanlah seorang paramedis yang memiliki pendidikan formal dibidang kesehatan, melainkan anggota masyarakat biasa yang memiliki keahlian dan kemampuan dalam pengobatan tradisional. Pengobatan tradisional sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari masyarakat. Pengobatan tradisional telah terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari dan digunakan untuk menangani berbagai masalah kesehatan, mulai dari daerah pedesaan hingga perkotaan. Beragam jenis pengobatan tradisional telah dikenal sejak masa leluhur dan terus berkembang sejalan dengan kemajuan budaya suatu masyarakat.[18] Pengobatan tradisional tidak hanya fokus pada penyembuhan penyakit jasmani, tetapi juga menekankan pendekatan secara menyeluruh yang melibatkan fisik, ketenangan batin, dukungan mental, pelestarian nilai budaya, serta pemulihan aspek spiritual. Inilah

[17]Atik Triratnawati, "Pengobatan Tradisional, Upaya Meminimalkan Biaya Kesehatan Masyarakat Didesa Jawa", *Jurnal manajemen pelayanan kesehatan* 13, no. 2 (2010).

[18] Dloyana Kusumah, "Pengobatan Tradisional Orang Bugis-Makassar", *Jurnal Patanjala* 9, no.2 (2017).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

alasan mengapa pengobatan tradisional masih bertahan dan terus dipraktikkan oleh masyarakat hingga kini.

Pengobatan tradisional pada dasarnya mencakup seluruh praktik penyembuhan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat berdasarkan pengalaman, pengetahuan lokal, serta kepercayaan yang diwariskan secara turun-temurun. Di indonesia ruang lingkup pengobatan tradisional sangat luas karena keberagaman budaya, suku, dan pandangan hidup masyarakat. Secara umum, ruang lingkup tersebut meliputi praktik pengobatan empiris. Pengobatan empiris adalah praktif penyembuhan yang berkembang dari pengalaman masyarakat, jenis pengobatan ini biasanya bersifat praktis, sederhana, dan diwariskan melalui praktik langsung, seperti penggunaan ramuan herbal, pijat atau urut tradisional, serta jampi-jampi atau doa-doa penyembuhan seperti terdapat pada tradisi bugis.

Kemudian, ada beberapa bentuk-bentuk pengobatan tradisional seperti penggunaan tanaman obat sebagai minuman, salep, kompres, atau jamu. Di indonesia jamu memiliki manfaat yang besar untuk pencegahan, pemeliharaan kesehatan, dan terapi berbagai keluhan. Selain itu, ada juga menggunakan jampi atau ritual contohnya seperti ruqyah dan doa-doa yang dimana mampu mengobati gangguan nonfisiologis, mengurangi kecemasan dan memberikan ketenangan.[19] Penggunaan pengobatan tradisional di indonesia tidak lepas dari faktor sosial kultural yang mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat. Keberlanjutan dalam pengobatan tradisional diperkuat oleh mekanisme pewarisan pengetahuan secara turun-temurun yang mempertahankan penyembuhan tradisional. Di sisi lain, faktor ekonomi memegang peranan besar

[19] Bin Junaid,"Performasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Pa'jappi Pada Masyarakat Bugis Dusun 3 Watangmelle Desa Melle", Al-munir: *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, no. 1 (2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam pengobatan tradisional. Bagi masyarakat yang ekonomi rendah, biaya pengobatan medis sering kali dianggap berat terutama bila melibatkan dokter, rawat inap, dan obat resep. Pengobatan tradisional biasanya menyediakan biaya yang lebih fleksibel, bahkan memungkinkan sistem pembayaran sukarela sesuai kemampuan pasien. Hal ini membuat pengobatan tradisional lebih diterima sebagai solusi yang tidak membebani secara finansial.[20]

Pada masyarakat Bugis ada banyak tradisi, salah satunya tradisi jappi-jappi. Secara etimologis, istilah jappi-jappi (atau kadang disebut japi-japi atau jampi-jampi) berasal dari bahasa Bugis dan memiliki akar makna yang serupa dengan kata dalam bahasa Melayu dan Indonesia, yaitu "jampi", yang berarti mantra, doa, atau bacaan tertentu yang diyakini memiliki kekuatan magis dan spiritual untuk tujuan penyembuhan atau perlindungan. Sedangkan secara istilah tradisi jappi-jappi merupakan salah satu bentuk pengobatan tradisional dan ritual spiritual yang berkembang dalam masyarakat Bugis. Dalam praktiknya, jappi-jappi melibatkan bacaan do'a atau jampi, pemijatan atau sentuhan, penggunaan air atau tumbuhan herbal, dan ritual tertentu yang dipercaya memiliki kekuatan penyembuhan atau perlindungan. Tradisi yang disebut majappi-jappi dipahami sebagai warisan leluhur, sistem kepercayaan dan spiritualitas yang masih hidup dan digunakan sebagai alternatif pengobatan oleh masyarakat setempat.[21]

Secara etimologis, kata doa berasal dari bahasa Arab دعاء – يدعو – دعا berarti memanggil, mengundang, atau memohon. Secara istilah, doa adalah permohonan

[20] Adiyasa Reiza Mochamad, "Pemanfaatan Obat Tradisional Di Indonesia: Distribusi Dan Faktor Demografis Yang Berpengaruh", *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan* 4, no. 3 (2021).

[21] Asafa'a, "Aspek Magis Dalam Lingkup Resepsi Fungsional Al-Qur'an (Studi Kasus Tradisi Jappi-Japi Dikalangan Muslim Bugis Kendari", *Skripsi,* (2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

seorang hamba kepada Allah swt untuk mendapatkan kebaikan dan menghindarkan diri dari keburukan, disertai dengan sikap tunduk, taat, dan merendahkan diri dihadapan-nya. Para ulama seperti Al- Ghazali dalam Ihya' 'Ulum al-Din menjelaskan bahwa doa bukan hanya permintaan, tetapi juga bentuk pendekatan diri kepada Allah, yang mencerminkan pengakuan akan kelemahan manusia dan ke mahakuasaan Allah.[22]

Pada perspektif Islam, doa tidak semata-mata berfungsi sebagai untuk memenuhi kebutuhan dunia saja, tetapi juga sarana pendidikan spiritual. Melalui doa sesorang memperoleh pemahaman mendalam tentang kesabaran, tawakkal, kerendahan hati, serta rasa syukur. Jadi dengan berdoa, manusia mengafirmasi bahwa segala kekuatan dan pencapaian dalam kehidupannya sepenuhnya bergantung pada kehendak Allah. Oleh karena itu, dalam setiap bentuk ibadah baik itu shalat, puasa maupun dzikir doa selalu menjadi elemen penting.

Doa memegang peranan yang sangat penting dan menjadi inti dari keseluruhan praktik penyembuhan tradisional tersebut. Secara umum, jappi-jappi merupakan bentuk pengobatan tradisional yang dilakukan melalui pembacaan doa dengan membacakan ayat-ayat suci al- Qur'an, yang disertai meniupkan ke air atau langsung keorang sakit. Doa yang digunakan dalam tradisi ini memiliki dua lapisan makna pertama, sebagai permohonan spiritual kepada Allah untuk kesembuhan. Kedua, sebagai warisan budaya nilai religius dan sosial dalam masyarakat bugis. Doa dalam jappi-jappi sering menggunakan ayat-ayat al-Qur'an seperti surah Al-Fatihah, ayat kursi, surah Al-ikhlas, Al-falaq, dan An-nas. Ayat tersebut dipercaya memiliki

[22] Istiqomah Himatul, "Analisis Morfologi Doa Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah 186", *Jurnal Bahasa Arab*, (2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kekuatan spiritual yang mampu menolak penyakit, gangguan jin, serta memberikan ketenangan dan perlindungan.

Fungsi doa dalam jappi-jappi tidak hanya sebagai sarana penyembuhan fisik, tetapi juga penyembuhan fisik, tetapi juga penyembuhan psikis dan spiritual, sebab pembacaan ayat- ayat suci dapat menenangkan hati, memperkuat keimanan, serta menumbuhkan harapan dan rasa tenang. Dengan demikian, Jappi-Jappi berfungsi sebagai wadah integrasi antara nilai- nilai Islam dan budaya lokal Bugis, di mana doa menjadi unsur utama dalam menyatukan dua dimensi tersebut.

Unsur utama dalam pelaksanaan jappi-jappi yaitu beberapa media atau sarana fisik digunakan dalam pelaksanaan jappi-jappi, antara lain: air yang dibacakan doa atau Surah al- Fāṭihah kemudian diminum atau digunakan sebagai obat, bahan-bahan alami seperti tumbuhan atau rempah-rempah dalam pengobatan, bacaan al-Qur'an sebagai bagian ritual. Selain itu, unsur utama yang digunakan doa atau bacaan menjadi unsur sentral karena praktik jappi-jappi sering melibatkan pengucapan Surah al-Fāṭihah, dzikir, shalat sunnah hajat dua rakaat sebelum ritual utama berlangsung.[23] Dalam sebuah hadis, Rasulullah menyatakan bahwa Al-Fatihah memiliki fadilah dan manfaat yang luas biasa, salah satunya ialah pahala yang besar bagi orang yang membacanya.

Ibnu Abbas radiyallahu anhuma meriwatkan Rasulullah bersabda:

بيْنَما جِبْرِيلُ قَاعِدٌ عِنْدَ النبيِّ صَلَّى اللَّهُ عليه وسلَّمَ، سَمِعَ نَقِيضًا مِن فَوْقِهِ، فَرَفَعَ رَأْسَهُ، فَقالَ: هذا بَابٌ مِنَ السَّمَاءِ فُتِحَ اليومَ لَمْ يُفْتَحْ قَطُّ إلَّا اليَومَ، فَنَزَلَ منه مَلَكٌ، فَقالَ: هذا مَلَكٌ نَزَلَ إلى الأرْضِ لَمْ يَنْزِلْ قَطُّ إلَّا اليَومَ، فَسَلَّمَ، وَقالَ: أَبْشِرْ بنُورَيْنِ أُوتِيتَهُما لَمْ يُؤْتَهُما نَبِيٌّ قَبْلَكَ: فَاتِحَةُ الكِتَابِ، وَخَوَاتِيمُ سُورَةِ البَقَرَةِ، لَنْ تَقْرَأَ بحَرْفٍ منهما إلَّا أُعْطِيتَهُ

[23] Sulfiana, *et al*., eds., Analisis Terhadap Pengobatan Tradisional Majappi-Jappi Dalam Praktek Kesehatan Masyarakat Kabupaten Soppeng", Edu Sociata: *Jurnal Pendidikan Sosiologi* 7, no. 1 (2024)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Terjemahnya:

> Ketika Jibril sedang duduk di dekat Rasulullah saw, ia mendengar suara berlawanan dari atasnya. Maka ia mengangkat kepala dan berkata: "Ini adalah pintu dari langit yang dibuka hari ini, yang sebelumnya tidak pernah terbuka selain hari ini." Lalu turunlah dari langit seorang malaikat, lalu ia berkata: "Inilah malaikat yang turun ke bumi, yang sebelumnya tidak pernah turun kecuali hari ini." Ia memberi salam dan berkata: "Bergembiralah (wahai Muhammad) dengan dua cahaya yang tidak diberikan kepada nabi sebelummu, yaitu Al-Fatihah dan akhir surat Al-Baqarah. Tidaklah kamu membaca satu huruf pun darinya kecuali akan diberi pahala."(Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, Kitab Shalat Musafir wa Qasharuha, Bab Fadl al-Fatihah wa Khawatim Surah al-Baqarah, Hadis No. 806.).[24]

Merujuk dari Hadis ini, surah Al-Fatihah memiliki keistimewaan dan memberikan pahala bagi pembacanya. Oleh karena itu, seringkali dijumpai masyarakat merutinkan membaca Al-Fatihah sebelum beraktivitas, menghadiahkan untuk mayit, atau untuk kesembuhan orang yang sedang sakit. Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim terdapat kisah seorang sahabat yang membaca surah Al-Fatihah untuk kesembuhan seorang kepala suku perkampungan Badui. Dalam kisah tersebut, sahabat Nabi membaca Al-Fatihah, sebagai wasilah doa agar pemimpin tersebut diberikan kesembuhan. Ibnu Qayyim juga berkata: "Suatu waktu ketika sedang di Mekkah aku sakit. Sementara tidak ada obat dan tabib. Maka, aku berobat sendiri dengan al-Fatihah. Aku mengambil air zamzam lalu kubacakan padanya berkali-kali. Setelah itu kuminum. Dengan itu akupun menjadi sembuh. Akupun menjadi terbiasa melakukannya ketika sakit. Ia benar-benar memberi manfaat.[25]

Syeikh 'Abdul 'Aziz bin' Abdullah bin Baz rahimahullah dalam isi dakwahnya seseorang bertanya apakah boleh berobat dengan meminum air yang

---

[24] Ahmad Karomi, *Bolehkah membaca Al-Fatihah untuk pengobatan* (Nu online jatim, 2024). https://jatim.nu.or.id/keislaman (20 Juli 2024)

[25] Fauzi Bahreisy, *Membacakan Al-Fatihah keair dan meminumnya* (Al-iman, 2015). https://alimancenter.com (18 Desember 2015)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

diletakkan di dalamnya beberapa ayat al-Qur'an Al-Karim? Jawabnya tidak mengapa membacakan ayat al-Qur'an pada air lalu air itu diminum atau digunakan untuk mandi. Ini termasuk obat, yakni termasuk upaya penyembuhan. al-Qur'an adalah obat dan petunjuk. Dahulu Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pernah mengobati dengan membaca al-Qur'an. Begitu pula para sahabat beliau mengobati dengan bacaan al-Qur'an. Disebutkan dalam Sunan Abu Dawud dengan sanad yang jayyid (baik) dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bahwa beliau membacakan al-Qur'an untuk Tsabit bin Syamas di sebuah bejana berisi air. Lalu beliau 'alaihish-shalatu was-salam menuangkannya ke tubuh Tsabit. Selan itu, beberapa orang sahabat pernah membacakan al-Qur'an kepada orang yang tersengat. Mereka meniupnya dengan membaca surah al-Fatihah. Jadi pengobatan dengan al-Qur'an dan membacakannya kepada orang sakit atau ke air, semua itu tidak mengapa.[26]

Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan air yang dibacakan ayat-ayat al-Qur'an dalam praktik pengobatan diperbolehkan dalam Islam selama diyakini sebagai bentuk ikhtiar dan permohonan kesembuhan kepada Allah swt. al-Qur'an dipandang sebagai sumber petunjuk dan obat (syifā') bagi manusia, sehingga membacakan ayat-ayat al-Qur'an contohnya seperti surah Al-Fatihah kepada orang sakit maupun melalui media air tidaklah mengapa karena memiliki keistimewaan yang luar biasa bagi siapa saja yang membacanya.

2. Masyarakat Bugis

Masyarakat bugis merupakan kelompok etnis asal sulawesi selatan (indonesia), dengan ciri budaya, nilai sosial, dan tradisi khas yang membedakannya.

[26] Ismail, *Hukum berobat menggunakan Air yang dibacakn padanya beberapa Ayat Al-Qur'an* (Aplikasi ilmu Islam, 2025). https://app-quran.telkomuniversity.ac.id (6 September 2025)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Indonesia suatu negara yang dikenal dan diakui memiliki berbagai potensi, termasuk dalam aspek geografis, keragaman masyarakat, keberagaman agama, dan keberagaman suku dan budaya. Masyarakat bugis mengatur tata kehidupan, perilaku, dan hubungan sosial. Ia mencakup berbagai aspek seperti ade' (adat istiadat), bicara (aturan hukum), warani (keberanian moral), lempu (ketulusan dan kejujuran).[27] Pada awal perkembangannya masyarakat bugis merupakan masyarakat yang menjaga dan melestarikan budaya tradisional mereka. Nama "bugis" berasal dari "To Ugi", yang merujuk pada orang bugis. Selain itu, Masyarakat bugis dikenal sebagai suku maritim yang telah berperan penting dalam perdagangan dan pelayaran dinusantara sejak abad ke-14. Menurut catatan sejarah, masyarakat bugis bermigrasi dari wilayah pegunungan disulawesi selatan pesisir, membentuk kerajaan-kerajaan seperti kerajaan bone,wajo, dan gowa yang kuat pada abad ke-16 hingga ke-19. Masyarakat bugis dikenal dengan budayanya, budaya bugis sangat kaya dan dipengaruhi oleh Nilai-nilai Islam, dan adat istiadat. Selain itu, ada juga nilai-nilai sosial bugis yang menekankan keberanian, solidaritas keluarga, dan penghormatan terhadap adat. Namun, modernisasi telah membawah perubahan seperti peningkatan pendidikan dan urbanisasi yang kadang bertentangan dengan tradisi. Masyarakat bugis adalah pelaut ulung yang menguasai perdagangan rempah-rempah, kayu, dan ikan dilaut jawa dan selat makassar. Pada saat itu ekonomi mereka bergantung pada pertanian (padi, jagung, dan kelapa), perikanan, dan perdagangan. Didaerah pesisir, nelayan bugis menggunakan perahu pinisi yang terkenal tahan ombak. Seiring berjalannya waktu masyarakat bugis mengalami berbagai tantangan seperti urbanisasi, unsur-unsur budaya suatu masyarakat secara perlahan hilang atau berubah bentuknya. Namun ada

[27] Roslina Alam, *Kepemimpinan perempuan dalam perspektif budaya bugis*, penerbit KBM indonesia, (2025)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

salah satu upaya yaitu melalui festival seperti festival La Galigo dan pendidikan bahasa bugis yang mampu menunjukkan harapan bahwa identitas bugis tetap kuat dan ada, dengan upaya ini mempertahan tradisi melalui komunitas diluar sulawesi.[28]

3. Perspektif Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi pendidikan dalam bahasa arab berasal dari kata tarbiyah, dengan kata kerja rabba yang memiliki makna mendidik atau mengasuh. Dengan demikian, pendidikan agama Islam adalah bimbingan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani, rohani, dan akal anak didik sehingga dapat terbentuk pribadi muslim yang baik. Pendidikan dalam bahasa yunani berasal dari kata pedagogi, yaitu dari kata "paid" yang artinya anak dan agogos artinya membimbing. Oleh karena itu, istilah pedagogi dapat diartikan sebagai ilmu dan seni mengajar anak.[29]

Menurut Muhaimin mengatakan pendidikan agama Islam merupakan upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dalam pengertian ini dapat berwujud segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya

[28] Agustina Selfi, *et al*., eds., "Antropologi Suku Bugis." *Dawuh: Islamic Communication Journal* 5, no. 2 (2024).

[29] Tarmizi As Shidiq, *Perspektif Pendidikan Islam* (Tangerang: PT. Daqu Bisnis Nusantara,2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sehari-hari.[30] Sedangkan Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam adalah upaya membimbing dan mendidik anak agar dimasa depan, setelah menyelesaikan pendidikan, mereka mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.

Islam merupakan agama bersumber dari wahyu Allah swt kepada Nabi Muhammad saw kemudian disampaikan kepada seluruh umat manusia. Wahyu berupa al-Qur'an tersebut menjadi dasar dan pedoman bagi umat manusia khususnya umat Islam untuk mencapai tujuan yang sesungguhnya. Demikian pula dengan pendidikan, harus memiliki dasar atau pondasi yang kuat sebagai landasan, agar tujuan pendidikan tidak melenceng atau keluar dari arah yang benar.

Ada tiga dasar pendidikan agama Islam, pertama al-Qur'an, al-Qur'an adalah dasar utama pendidikan agama Islam. al-Qur'an tidak hanya mengajarkan tentang keimanan, tetapi lebih banyak menekankan amal perbuatan sebagai bukti keimanan. Dalam al-Qur'an, amal manusia mencakup hubungan dengan Allah (Ibadah), hubungan dengan sesama manusia dan lingkungan (Muamalah), serta pembinaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia yang beriman, beribadah, berakhlak baik, dan berbuat baik kepada sesama manusia.

Kedua, al-Sunnah. Sebagai sumber ajaran islam kedua, al-Sunnah juga menjadi dasar pendidikan agama Islam. Didalamnya terdapat banyak aspek yang relevan dengan pendidikan, contohnya seperti hadis yang menjelaskan tujuan diutusnya Rasulullah saw, yakni untuk menyempurnakan akhlak manusia. Dalam

[30] Yerni, Nelvi, *et al*. eds.," Peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa melalui media pembelajaran video di SDN O2 koto tinggi."*Jurnal pendidikan tuntas*, no. 3 (2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

konteks pendidikan al-Sunnah memberikan dua manfaat utama, al-Sunnah dapat menguraikan konsep dan keutuhan pendidikan Islam yang selaras dengan al-Qur'an serta memberikan penjelasan lebih detail terhadap pesan-pesan yang ada didalam al-Qur'an. Kemudian, al-Sunnah berperan sebagai contoh yang tepat dalam menentukan metode pendidikan. Hal ini menjadi bukti bahwa al-Sunnah merupakan dasar penting dalam Pendidikan Agama Islam. Ketiga, Ijtihad. Ijtihad merupakan usaha sungguh-sungguh yang melibatkan seluruh tenaga, pikiran, dan kemampuan untuk merumuskan keputusan hukum yang didasarkan pada petunjuk al-Qur'an dan Sunnah. Dalam bidang pendidikan, ijtihad bertujuan untuk mengikuti dan mengarahkan perkembangan zaman yang terus menerus berubah. Oleh sebab itu, penerapan ijtihad harus berhubungan dengan hal-hal yang secara langsung dengan kebutuhan hidup disuatu tempat pada kondisi dan situasi tertentu. Teori tentang pendidikan harus dikaitkan dengan ajaran Islam dan kebutuhan umat Islam. Dengan adanya ijtihad, dinamika pendidikan islam akan terus berkibar dan sejalan dengan tuntutan zaman sehinggan tidak mengalami ketertinggalan.[31]

Tujuan pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha atau proses pendidikan mengandung nilai-nilai ajaran Islam yang hendak dicapai. Ada beberapa tujuan pendidikan agama islam yang dikemukakan oleh Arifuddin arief yaitu. Tujuan pendidikan jasmani yang dimana bertujuan untuk mempersiapkan diri manusia sebagai pengembang khalifah dibumi melalui pembinaan dan pelatihan keterampilan fisik. Kedua, tujuan pendidikan rohani yaitu tujuan yang menekankan pada penanaman nilai-nilai, pembentukan kepribadian, penguatan jiwa, serta penerapan moralitas Islam. Ketiga, tujuan akal yaitu bertujuan membentuk

[31] Olfah Hamidah," Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. Dr. Hj. Zakiah Daradjat", *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 2, no. 8 (2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kemampuan intelektual dan kecerdasan yang dapat dfungsikan untuk memahami kebenaran serta bukti-bukti kekuasaan Allah swt, sehingga mampu memperkokoh iman dan ketakwaan. Keempat, tujuan sosial yang dimana membentuk kepribadian yang dapat berkembang menjadi manusia yang cerdas dalam menjalankan komunikasi dan interaksi sosial sehari-hari. Terdapat hal yang perlu untuk menjadi insan kamil dalam pandangan tujuan pendidikan agama islam yaitu menjadi hamba Allah yang melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Karena itu, melalui proses pendidikan, manusia dapat memahami dan menghayati hakikat keberadaannya sebagai hamba Allah. Kemudian, mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan didunia dan diakhirat.[32]

Adapun tujuan yang dikemukakan oleh Ibnu khaldun yang dirangkum dan disimpulkan oleh Athiyah al-Abrasyi dalam kitabnya al-Tarbiyah al-Islamiyyah wa Falasifatuha menjelaskan bahwa tujuan ini yang mengarah pada tujuan akhirat dan dunia, tujuan akhirat bahwa tujuan nilai pendidikan islam diarahkan dan diorientasikan pada kehidupan untuk beramal dan mendekatkan diri kepada Allah. sedangkan tujuan didunia sebagaimana manusia menjalani hidupnya didunia dengan baik meninggalkan perkara yang dilarang dan menjalankan perintahnya. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, dan pendidikan juga merupakan jalan untuk beribadah kepada Allah. Melalui pendidikan yang benar dan terarah, manusia dapat memahami dan menyadari segala potensi yang ada dalam dirinya. Sehingga dengan potensi yang dimilikinya, dapat dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat manusia, selain itu juga sebagai jalan untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Rabb-nya. Dengan adanya pendidikan islam kita bisa

[32] Zainuddin, " Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Insan Kamil*", Jurnal Risalah Addariya* 8, no. 2 (2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengetahui tujuan agar mampu mengamalkan ilmu-ilmu itu secara fleksibel dan juga memiliki kecerdasan atau kematangan dalam beriman, bertakwa dan mengamalkan.[33] Selain itu, tujuan pendidikan adalah untuk membentuk umat manusia secara keseluruhan, dan pendidikan budaya merupakan landasan upaya setiap masyarakat untuk melestarikan warisannya untuk generasi mendatang. Karakter seorang siswa, khususnya karakter religiusnya, dapat dibentuk melalui pendidikan agama islam.[34]

Pendidikan agama Islam mengandung seperangkat nilai yang menjadi landasan pembentukan karakter, perilaku, dan pola pikir seorang muslim. Didalam islam nilai merupakan akhlak, sedangkan akhlak merupakan ciri khas Islam untuk moral dan etika karena istilah nilai terkait dengan moral, etika dan ahklak adalah satu kesatuan kata memiliki makna yang sama. Rajab duri mengaitkan nilai-nilai pendidikan Islam adalah corak atau sifat yang melekat pada pendidikan Islam. Sedangkan Ruqaiyah berpendapat nilai-nilai pendidikan Islam adalah ada pada determinasi yang terdiri dari dari cara pandang, aturan dan norma yang ada pada pendidikan Islam yang selalu berkaitan dengan akidah, ibadah, syariah, dan akhlak.

Nilai pendidikan agama islam merupakan segala hal yang mengandung unsur positif yang berguna bagi manusia berupa aturan dan norma yang ada pada pendidikan islam, diantaranya meliputi akhlak, akidah dan ibadah. Syariat islam tidak akan dihayati diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan, nabi telah mengajar manusia untuk beriman dan beramal

[33]Sundari, "Tujuan Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadist", *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, (2023).

[34] Rustan Efendy*, et al*., eds., " Integrasi Nilai Local Wisdom Bugis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 9, no. 1 (2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

serta berakhlak baik sesuai ajaran islam dengan berbagai metode pendekatan dari satu segi kita melihat bahwa pendidikan islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain.[35]

Pendidikan agama Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga peraktis ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal soleh, oleh karena itu pendidikan Islam sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan perseorangan dan bersama maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan masyarakat.[36] Pendidikan agama Islam merupakan suatu proses pembentukan akhlak mulia, pengembangkan nilai-nilai kemanusiaan. Pendidikan islam harus berisi tentang nilai-nilai ketuhanan yang dimana nilai-nilai tersebut berdasar pada al-Qur'an serta Hadist. Pendidikan islam mempunyai prinsip pendidikan yang berladaskan ajaran serta nilai-nilai tentang islam, Oleh sebab itu hal dasar tersebut merupakan yang utama yang memiliki fungsi sebagai dasar penunjuk arah serta penunjuk kepada pendidikan islam. Pendidikan yang dijalankan atas nilai dasar islam mempunyai dua orientasi. Pertama, ketuhanan yaitu penanaman rasa takwa dan pasrah kepada Allah. Kedua, kemanusiaan menyangkut tata hubungan dengan sesama manusia, lingkungan dan makhluk hidup yang lainnaya atau biasa disebut hablum minannas dan hablum minallah. Di dalam Al-Qur'an, banyak ayat yang menyinggung tentang konsep pendidikan salah satunya didalam surah luqman.

---

[35]Muhtarudin."Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Al-Mawā'iẓ Al-'Uṣfūriyyah", *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019).

[36] Mustofa Ali, "Tela'ah Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Islam", *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, (2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sebagaimana firman Allah Q.S Luqman/31 : 14

وَوَصَّيْنَا الْاِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِۚ حَمَلَتْهُ اُمُّهٗ وَهْنًا عَلٰى وَهْنٍ وَّفِصَالُهٗ فِيْ عَامَيْنِ اَنِ اشْكُرْ لِيْ وَلِوَالِدَيْكَۗ اِلَيَّ الْمَصِيْرُ

Terjemahnya:

Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) "Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu."Hanya kepada Ku (kamu) kembali.[37]

Penafsiran dari ayat diatas seorang ayah harus memperhatikan pendidikan seorang anak, dalam hal mendidik anak yang baik bagaimana, dan mentaati perintah orang tuanya selama bukan termasuk perbuatan atau hal yang dilarang oleh Allah, ini menunjukkan adanya nilai-nilai pendidikan islam pada ayat tersebut.[38]

Pada Tafsir Buya Hamka (Tafzir Al-Azhar) mengenai Surah Luqman ayat 14 bahwa Luqman menegaskan kepada anaknya untuk selalu bersyukur dengan nikmat yang diperolehnya. Dan juga beliau menegaskan untuk bersyukur kepada Allah dan juga orang tua, karena orang tua telah memberikan kasih sayang yang lebih. Surah Luqman diatas menggambarkan adanya Nilai-Nilai Pendidikan yang disampaikan oleh Luqman untuk disampaikan kepada Umat Islam.[39]

Selain pengertian, nilai pendidikan agama Islam mempunyai tujuan yang harus dipelajari. Perlu kita ketahui bahwa tujuan nilai pendidikan islam pada dasarnya membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menjalankan

---

[37] Kementrian Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahnya

[38] Septianti, et al., eds., "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadist", *Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 2 (2021).

[39] Habibah nuraini, *et al*., eds., "Tafsir Surat Luqman Ayat 12-14 Tentang Pendidikan Anak Menurut Buya Hamka Dan Ahmad Munir", Kawruh: *Jurnal Kajian Syariah, Ushuluddin, Dan Dakwah* 1, (2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kehidupan sesuai dengan ajaran islam. Tujuan nilai pendidikan islam sesungguhnya tidak terlepas dari prinsip-prinsip pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadis yang dimaksudkan disini meraih kebahagiaan diakhirat yang merupakan tujuan akhir manusia.

Secara umum nilai-nilai pendidikan agama Islam terbagi menjadi dua, yaitu nilai-nilai uluhiyah dan nilai-nilai insaniyah. Pembagian ini didasarkan bahwa yang ada (wujud) didunia hanya dua khaliq (pencipta) dan makhluq (yang diciptakan). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Nilai-nilai uluhiyah

Nilai uluhiyah merupakan nilai yang disampaikan Allah melalui para Rasulnya yang membentuk taqwa, iman, dan adil. Nilai uluhiyah selamanya tidak mengalami perubahan yang dimana ia bersifat mutlak bagi kehidupan manusia, baik dari individu maupun anggota masyarakat. Nilai-nilai uluhiyah terdiri dari nilai-nilai keimanan dan nilai-nilai ibadah. Yang dimaksud keimanan ialah keimanan kepada Allah swt dzat pencipta alam semesta.

Pada konteks pendidikan agama Islam, keimanan adalah nilai dasar pendidikan islam. Yang dimana pendidikan islam harus dapat menjadi sarana untuk meningkatkan iman dan taqwa. Oleh karena itu, semua ahli pendidikan islam sepakat bahwa keimanan menjadi hal yang paling utama dalam rumusan tujuan pendidikan islam. Imam ghazali menjelaskan tujuan pendidikan adalah mendekatkan diri kepada Allah. Sedangkan Ibn khaldun mengatakan tujuan pendidikan harus berorientasi ukhrawi, yaitu membentuk anak didik agar melakukan kewajiban kepada Allah. Ali ashraf menjelaskan tujuan pendidikan islam bentuk penyerahan diri kepada Allah. Nilai-nilai Ibadah adalah nilai-nilai bagaimana seseorang bersikap berserah diri

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kepada Allah. Ibadah secara bahasa adalah penghambaan, yang dimana seorang hamba melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim. kedudukan ibadah menempati posisi yang sangat penting karena tujuan diciptakan manusia dan jin adalah semata-untuk beribadah kepada Allah swt. Nazruddin Razak menyatakan, ibadah mengandung nilai-nilai yang agung membawa efek baik kepada yang melaksanakannya maupun kepada orang lain. ibadah itu pada hakikatnya adalah aktualisasi dari nilai-nilai keimanan. Kuat atau lemahnya ibadah seseorang ditentukan oleh kualitas imannya. Atau sebaiknya, kualitas iman seseorang dibuktikan pada pelaksanaan ibadah secara sempurna dan realitas kehidupan. Jadi, dapat disimpulkan nilai-nilai uluhiyah adalah berkaitan dengan pengakuan, pengabdian, dan penyembahan manusia hanya kepada Allah swt.

2. Nilai-nilai Insaniyah

Nilai-nilai Insaniyah adalah nilai yang bersumber dari manusia, yakni yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup berkembang dari peradaban manusia. Ia bersifat dinamis, mengandung kebenaran yang bersifat relatif dan terbatas oleh ruang dan waktu. Dalam konteks islam, nilai-nilai insaniyah didefinisikan dengan nilai-nilai akhlaq. Akhlaq secara bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Ibn maskawih mengatakan akhlaq sebagai keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan. Berdasarkan definisi ini, maka cakupan atau ruang lingkup pembahasan akhlaq menjadi sangat luas, yaitu meliputi setiap perbuatan atau perilaku manusia yang dilakukan dengan sadar dan output perilaku itu.

Pada konteks ajaran Islam, istilah lain untuk akhlaq adalah ihsan. Makna ihsan menurut al-Jurjani, ihsan adalah sungguh-sungguh dalam beribadah (seolah-olah) menyaksikan dan berada dihadapan tuhan melalui penglihatan hati. Akhlak

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan ihsan, termasuk ajaran pokok yang tidak bisa dilepaskan dari materi keimanandan Ibadah. Hubungan akhak dengan keimanan, dapat dilihat dari hadits Nabi yaitu "paling sempurnanya iman seorang muslim adalah yang paling baik akhlaknya". Dalam konteks pendidikan islam, nilai-nilai akhlaq termasuk bagian yang tak terpisahkan untuk ditransformasikan pada peserta didik pada tujuan yang ingin dicapai. Perlu kita ketahui bahwa nilai-nilai akhlaq banyak sekali yang bisa dipetik yaitu:

a. Sabar (الصَّبْرُ)

Sabar menurut pengertian bahasa adalah menahan atau bertahan. Sabar artinya menahan diri dari rasa gelisah, cemas, amarah, menahan lidah dari keluh kesah, menahan anggota tubuh dari kekacauan. Syaikh Salim bin Ied Al Hilali dalam syarah Riyadhush Shalihin Kesabaran dapat diartikan sebagai pengendalian diri untuk mentaati Allah dengan selalu memelihara ketaatan tersebut, menjaganya secara tulus ikhlas, memperbaikinya berdasarkan ilmu pengetahuan, mencegah diri dari berbagai kemaksiatan, menjaga keteguhan hati dalam melawan berbagai dorongan syahwat dan mengekang hawa nafsu, serta meridhai ketetapan dan takdir Allah tanpa keluh kesah.

Menurut Drs. Mustafa Kamal Pasha menjelaskan bahwa sabar secara umum diartikan sebagai teguh hati tanpa mengeluh terhadap penderitaan dan bencana. Sedangkan menurut pengertian Islam, yang dimaksudkan dengan sabar adalah tahan menderita terhadap segala sesuatu yang tidak disukai dengan ridha dan ikhlas serta berserah diri kepada Allah. pengertian di atas dapat dijelaskan lebih lanjut, bahwa

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sabar itu adalah kemampuan atau daya tahan manusia untuk menguasai perasaan dan kemauannya yang destruktif (merusak).[40]

b. Ikhlas (الإِخْلَاصُ)

Ikhlas artinya menunjukkan bahwa amal perbuatan yang dilakukan adalah semata-mata karena Allah dan bukan untuk mendapatkan pujian dari manusia. Dari segi bahasa, ikhlas artinya jernih, bersih, dan suci dari campuran atau pencemaran materi maupun non materil.

Sementara itu, pengertian ikhlas secara istilah adalah membersihkan hati dengan tujuan untuk Allah semata. Rasa rela dan ikhlas dalam beramal maupun menghadapi coba-an merupakan bagian dari keimanan dan ketaqwaan kepada Allah. Karena percaya bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.Allah menyukai hamba-Nya yang ikhlas terutama dalam menjalankan ibadah. Sifat ini bisa dimiliki oleh seseorang ketika merasa rela dan menerima apapun yang telah Allah berikan. Mereka tidak akan mudah mengeluh dan selalu bersyukur dengan segala nikmat yang telah di berikan.

Jadi dapat disimpulkan, Ikhlas adalah melakukan suatu perbuatan semata-mata karena Allah Swt. tanpa mengharapkan pujian, penghargaan, atau keuntungan duniawi. Ikhlas menjadi dasar diterimanya amal seseorang karena niat yang bersih akan melahirkan perbuatan yang tulus. Dalam kehidupan sosial, keikhlasan terlihat ketika seseorang membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan atau balasan apa pun.[41]

c. Tolong-Menolong (At-Ta'āwun)

---

[40] Syathur, *Roh Kehidupan Mukmin Dan Pengantar Kesuksesan* (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2023).

[41] Devi Murti Prakastiwi, *Keajaiban Rasa Rela Dan Ikhlas* (Hikam Media Utama, 2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Secara sederhana, menurut bahasa, ta'awun adalah saling menolong. Menurut istilah, ta'awun adalah sikap dan praktik membantu sesama. Suatu masyarakat akan nyaman dan sejahtera, jika dalam kehidupan masyakatnya tertanam sikap ta'awun/tolong-menolong dan saling membantu satu sama lain.

Sebagai makhluk sosial, manusia saling membutuhkan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Kebutuhan itu baik yang sifatnya materil maupun nonmateril. Orang kaya membantu yang miskin dalam hal materi dan harta, sementara orang miskin membantu orang kaya dalam hal tenaga dan jasa. Saling menolong bukan hanya dalam bidang materi, tetapi dalam berbagai hal, diantaranya tenaga, ilmu, dan nasihat. Saling tolong menolong hanya boleh dilakukan dalam kebaikan. Allah swt melarang tolong-menolong dalam berbuat kebajikan. Misalnya, menolong teman berdusta pada orang tuanya, saling bantu dalam menyontek ketika ulangan, membantu mencuri, dan sebagainya.[42]

Perhatikan Firman Allah swt dalam Q.S al-Maidah/5:2

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ

Terjemahnya:

"Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya".

Perilaku tolong-menolong harus lebih besar lagi. Kita tahu bahwa mayoritas indonesia sekarang ini sedang mengalami krisis. Baik krisis yang bersifat material maupun nonmaterial. Setiap orang membutuhkan bantuan orang lain dalam menjalani kehidupannya. Oleh karena itu, antara satu orang dengan yang lain harus menjalin

[42] Taofik Yusmansyah, *Akidah Dan Akhlak* (Bandung: PT Grafindo media pratama, 2008).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pergaulan yang baik. Pergaulan yang baik itu salah satunya bisa diciptakan dengan mengembangkan sikap saling menolong antarsesama.

Pendidikan agama Islam (PAI) memiliki prinsip yang kuat. Prinsip ini berperan sebagai pedoman utama dalam merancang dan menjalankan proses pendidikan, dengan tujuan menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral yang tinggi dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai islam. Berikut prinsip-prinsip utama pendidikan agama Islam yakni: Prinsip Tauhid (keimanan kepada Allah swt), Prinsip keseimbangan (tawazun), Prinsip keteladanan.[43]

Kemudian, perlu kita ketahui bahwa pendidikan agama Islam memiliki fungsi yang dimana dalam pengajaran PAI ini menitikberatkan pada nilai-nilai Islami, siswa didorong untuk mengasah sikap religius, toleran, serta bertanggung jawab secara sosial, sehingga siswa mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, PAI juga berfungsi sebagai pondasi moral dan spiritual yang menjaga keutuhan muslim dari pengaruh negatif dan juga membantu siswa mengenal, memahami, dan menghayati ajaran Islam.[44]

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah ringkasan dari tinjauan pustaka yang menjelaskankonsep dan hubungan variabel dalam suatu penelitian atau karya ilmiah. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah tradisi jappi-jappi sebagai pengobatan tradisional masyarakat bugis yang dianalisis dalam prspektif PAI.

---

[43] Sitika, et al.,eds., "Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam Sebagai Basis Pengembangan Kurikulum PAI", *Jurnal Kreativitas Dalam Pendidikan*, no. 3 (2025).

[44] Khifdliyah, *et al*., eds., "Komponen Dan Fungsi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Kurikulum Merdeka", *Jurnal Pendidikan Keislaman* 13, no. 1 (2025)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Tradisi pengobatan jappi-jappi masyarakat Bugis di Kelurahan Ujung Baru Kota Parepare yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Bugis dalam rangka pengobatan terhadap seseorang yang dianggap memiliki masalah kesehatan, terutama yang berkaitan dengan spiritual. Tradisi ini merupakan warisan leluhur yang diwariskan secara turun-temurun dan masih dipraktikkan hingga saat ini sebagai bagian dari identitas budaya dan kearifan lokal masyarakat Bugis, yang melibatkan pembacaan mantra atau doa-doa tertentu oleh seorang sanro pabbura (praktisi pengobatan)

2. Perspektif Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap tradisi pengobatan jappi-jappi masyarakat Bugis di Kelurahan Ujung Baru Kota Parepare yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sudut pandang atau cara pandang yang digunakan untuk menganalisis, memahami, dan menilai praktik tradisi pengobatan tersebut berdasarkan nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan ajaran Islam sebagaimana yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam. Perspektif ini mencakup Nilai Uluhiyah, yakni keyakinan bahwa kesembuhan hanya berasal dari Allah Swt dan kesesuaian praktik pengobatan dengan hukum Islam dan Nilai Insaniyah yang menyangkut nilai-nilai moral yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi tersebut. Melalui perspektif PAI, tradisi pengobatan jappi-jappi dikaji untuk mengetahui sejauh mana praktik tersebut selaras atau bertentangan dengan syariat islam, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pembentukan pemahaman keagamaan masyarakat yang lebih baik.

.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Kerangka pikir ini disusun dengan berdasarkan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tinjauan pustaka dan hasil penelitian tang relevan atau terakit. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui gambaran bentuk "Tradisi pengobatan jappi-jappi: studi pada masyarakat bugis dalam perspektif pendidikan agama islam di kelurahan ujung baru kota parepare" guna mempermudah pemahaman lebih jelas mengenai penelitian ini, maka peneliti membuat bagan kerangka pikir sebagai acuan, sebagaimana berikut:

Gambar 2.1

Bagan Kerangka Pikir



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III
METODE PENELITIAN

Pada bagian metode ini akan dijelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis penelitian dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian ini akan dijelaskan apa-apa saja yang dilakukan peneliti dan hasil yang didapatkan peneliti dalam penelitiannya. Pada bagian ini merupakan inti dari sebuah penelitian, karena dalam penelitian yang dilakukan dibab inilah dibahas mengenai cara ilmiah untuk mencapai sebuah tujuan peneliti, serta dapat menemukan jawaban dari masalah yang diteliti.

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman kita pada suatu topik.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk memahami makna dibalik fenomena sosial atau budaya secara mendalam, melalui pengumpulan data dilingkungan yang alamiah, dengan peneliti sebagai intrumen utama. Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran secara mendalam tentang tradisi jappi-jappi dikelurahan ujung baru kota parepare, yang dimana penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

artinya bahwa peneliti berangkat kelapangan agar dapat mengamati secara langsung tentang suatu fenomena dalam keadaan ilmiah secara utuh.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah strategi metodologis yang melibatkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan dua pendekatan. adapun penjelasan dua pendekatan sebagai berikut:

a. Pendekatan metodologis: adalah pendekatan yang berkaitan dengan cara atau metode penelitian yang digunakan peneliti untuk memperoleh dan menganalisis data secara ilmiah. Pendekatan ini menekankan prosedur penelitian kualitatif seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memahami praktik jappi-jappi secara mendalam berdasarkan realitas di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, pendekatan metodologis digunakan untuk memahami fenomena sosial dan budaya secara mendalam berdasarkan perspektif subjek penelitian.
b. Pendekatan konten keilmuan: adalah pendekatan yang menekankan pada isi atau substansi kajian berdasarkan bidang ilmu tertentu. Dalam penelitian ini, pendekatan konten keilmuan Pendidikan Agama Islam digunakan untuk menganalisis praktik jappi-jappi berdasarkan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menilai sejauh mana tradisi jappi-jappi selaras dengan ajaran Islam serta bagaimana praktik tersebut berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan masyarakat Bugis.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan dikelurahan ujung baru kota parepare. Lokasi ini dipilih karena tempat peneliti merupakan lokasi yang ditemukan berkaitan dengan masalah yang diangkat. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih dua bulan lamanya untuk memperoleh informasi dan pengumpulan data.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan pendidikan yang sedang dilakukan. Fokus penelitian harus diungkapkan secara ekspilit untuk mempermudah peneliti sebelum melaksanakan observasi.[45] Fokus dalam penelitian ini adalah tradisi pengobatan jappi-jappi Studi pada masyarakat bugis dalam perspektif pendidikan agama islam di kelurahan ujung baru kota parepare.

D. Jenis Dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari lapangan atau tempat penelitian.[46] Data primer ini berupa hasil yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang diperoleh dari lapangan secara langsung dengan melakukan wawancara pada tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat sekitar.

---

[45]Fikri nazarullail, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pucangrejo: Cv Bayfa Cencekia Indonesia: 2025

[46]Candra Eka Puspitasari, *Buku Ajar Biostatistik* (Jambi: PT. Sonpedia publishing indonesia, 2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti secara tidak langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain, baik lisan maupun tulis.[47] Sumber data sekunder adalah jurnal, buku, publikasi pemerintah.

E. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu kegiatan mencari data dilapangan yang akan digunakan untuk m`enjawab permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang relevan dan akurat sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dan mengamati objek atau subjek yang sedang diteliti. Dalam proses observasi, peneliti mengamati secara langsung fenomena atau perilaku yang sedang berlangsung tanpa campur tangan atau pengaruh dari pihak luar. Berdasarkan fokus permasalahan peneliti akan mengobservasi proses atau tata cara pengobatan tradisional jappi-jappi.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih

[47] Ahmad, *Buku Ajar Metode Penelitian & Penulisan Hukum*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berhadap-hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya, disebut pula sebagai *interviewer*, sedang pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi *(infromation supplyer),* interviewer atau informan. Interviewer mengajukan pertanyaan, meminta keterangan atau penjelasan, sambil menilai jawaban-jawabannya. wawancara dalam penelitian ini dilakukan beberapa pihak yang terlibat yaitu pasien, panjappi, dan masyarakat sekitar kelurahan ujung baru kota parepare untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna, fungsi, dan nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam doa tradisi jappi-jappi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai bukti visual dan pendukung data yang diperoleh melalui Observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi foto-foto pengobatan, video, peneliti juga mengumpulkan dokumen pendukung seperti catatan lapangan, arsip atau bahan lainnya yang bersifat tertulis atau tercatat terkait tradisi jappi-jappi. Tujuan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi yang bersifat historis atau yang telah tercatat dalam bentuk dokumen.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan.uji

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

keabsahan data dalam penelitian ini yaitu *creadibility, transferability, confirmability*.[48]

a. Creadibility (keterpercayaan)

Uji Creadibility merupakan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian yang menunjukkan bahwa data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi yang sebenarnya dilapangan.

b. Transferability (keteralihan

Uji Transferability merupakan tingkat keteralihan atau kemungkinan diterapkannya hasil penelitian pada konteks lain yang memiliki karakteristik serupa. Dalam penelitian kualitatif, transferability dicapai dengan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan mendalam mengenai lokasi penelitian, informan, serta proses penelitian.

c. Confirmability (kepastian)

Uji Confirmability merupakan tingkat objektivitas hasil penelitian yang menunjukkan bahwa temuan penelitian benar-benar berasal dari data yang diperoleh di lapangan, bukan dari asumsi, keinginan, atau subjektivitas peneliti. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dibuktikan dan didukung oleh data serta bukti-bukti yang valid.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merujuk pada proses pengolahan, penafsiran, dan penyimpulan dari data yang telah diperoleh selama penelitian, sehingga data tersebut

[48] Lestari, *Muhammadiyah Papua: Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyahan Berwawasan Kearifan Lokal*" (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menjadi bermakna dan mampu menjawab permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian. Dalam hal ini, analisis data adalah langkah peneliti untuk menyusun data secara terstruktur guna mengindentifikasi pola, tema, serta antarvariabel yang sesuai dengan tujuan peneltian. Analisis data dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti pengalaman pribadi serta interpretasi terhadap dokumen, hasil wawancara, atau temuan observasi.[49] Adapun tahap langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, menyederhanakan, dan mengubah data mentah dari hasil observasi, wawancara, serta dokumen dari berbagai sumber. Data yang banyak dan beragam itu dipilih serta dikelompokkan menjadi data yang penting, bermakna, dan relevan dengan tujuan peneltian. Dengan reduksi, hasil penelitian menjadi lebih jelas. Proses ini dilakukan terus menerus selama pengumpulan data hingga laporan akhir selesai.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahapan dimana hasil temuan lapangan diatur dan disusun secara sistematis dalam bentuk narasi atau tampilan visual. Tujuannya adalah agar peneliti dapat mengenali pola, keterkaitan, serta makna yang terkandung dalam data tersebut. Langkah ini berperan sebagai penghubung antara reduksi data dan penarikan kesimpulan, sehingga penelitian ini dapat disajikan secara logis, terstruktur, dan mudah dipahamu.

---

[49] Edi Abdurachman, *Panduan Praktis Teknik Penelitian Yang Beretika Konsep, Teknik, Aplikasi Metode Penelitian & Publikasi* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2022)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti melaksanakannya secara terus menerus sejak proses pengumpulan data dilapangan hingga tahap akhir penarikan kesimpulan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Ujung Baru Kota Parepare karena wilayah tersebut merupakan salah satu daerah yang masyarakatnya masih mengenal dan mempraktikkan tradisi pengobatan jappi-jappi sebagai bagian dari warisan budaya Bugis. Meskipun perkembangan ilmu pengetahuan dan layanan kesehatan modern semakin pesat, praktik jappi-jappi masih tetap ditemukan dan digunakan oleh sebagian masyarakat sebagai alternatif atau pendamping pengobatan medis. Selain itu, Kelurahan Ujung Baru dipilih karena masyarakatnya mayoritas beragama Islam sehingga menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji bagaimana tradisi pengobatan jappi-jappi dipahami dan dipraktikkan dalam perspektif ajaran agama Islam. Dengan demikian, Kelurahan Ujung Baru dipandang sebagai lokasi yang tepat untuk penelitian ini karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu masih adanya praktik jappi-jappi, keberadaan pelaku pengobatan tradisional (penjappi), masyarakat yang menggunakan pengobatan tersebut, serta keterkaitan yang kuat antara tradisi lokal dan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Pada penelitian ini, peneliti melibatkan tujuh informan yang yang terdiri dari pelaku jappi-jappi, masyarakat ini dipilih secara purposive karena dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dengan tradisi pengobatan Jappi-jappi di Kelurahan Ujung Baru Kota Parepare. yang mengetahui praktik pengobatan tradisional tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa tradisi jappi-jappi masih dikenal dan dipraktikkan oleh sebagian masyarakat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Bugis sebagai salah satu bentuk pengobatan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun.

1. **Eksistensi Tradisi Pengobatan Jappi-Jappi pada Masyarakat Bugis di Kelurahan Ujung Baru Kota Parepare**

Tradisi pengobatan jappi-jappi merupakan salah satu bentuk pengobatan tradisional yang telah lama dikenal dan diwariskan secara turun-temurun dalam masyarakat Bugis. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyembuhan penyakit, tetapi juga menjadi bagian dari warisan budaya yang mencerminkan nilai-nilai spiritual, dan kepercayaan masyarakat setempat. Meskipun perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan layanan kesehatan modern semakin pesat, keberadaan tradisi jappi-jappi masih dapat ditemukan di tengah kehidupan masyarakat Kelurahan Ujung Baru Kota Parepare.

Tradisi jappi-jappi masih tetap dipraktikkan oleh sebagian masyarakat, baik sebagai alternatif pengobatan maupun sebagai pertolongan pertama sebelum mendapatkan penanganan medis. Namun, intensitas pelaksanaannya mengalami perubahan dibandingkan dengan masa lalu. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti meningkatnya akses masyarakat terhadap fasilitas kesehatan modern, perubahan pola pikir masyarakat, serta perkembangan pendidikan yang semakin maju. penggunaan jappi-jappi mengalami penurunan, masyarakat masih mengenal, mempercayai, dan memanfaatkan praktik tersebut dalam kondisi tertentu. Keberlangsungan tradisi ini menunjukkan bahwa jappi-jappi masih memiliki tempat dalam kehidupan masyarakat Bugis di Kelurahan Ujung Baru.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil wawancara, tradisi jappi-jappi masih eksis di tengah masyarakat walaupun intensitas pelaksanaannya tidak sebanyak dahulu. Seperti yang dijelaskan oleh H. Gole selaku masyarakat menjelaskan bahwa:

> "Menurut saya itu jappi-jappi pengobatan tradisional yang masih dilakukan oleh sebagian masyarakat hingga saat ini. Namun jika dibandingkan dengan masa yang dulu, tradisi pengobatan jappi-jappi sudah mengalami penurunan menurut perkiraan saya sekitar 50 persen."[50]

Beliau juga menambahkan bahwa:

> "Sekarang itu perkembangan zaman dan kemajuan layanan kesehatan, anak-anak saya lebih memilih langsung pergi ke rumah sakit ketika mengalami sakit."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan jappi-jappi masih bertahan, meskipun mengalami penurunan akibat perkembangan zaman dan meningkatnya penggunaan layanan kesehatan modern. Menurut informan, masyarakat saat ini lebih mudah mengakses puskesmas, rumah sakit, maupun tenaga kesehatan lainnya sehingga sebagian masyarakat mulai beralih ke pengobatan medis. Namun demikian, jappi-jappi tetap dipertahankan oleh sebagian masyarakat karena dianggap memiliki manfaat dan nilai budaya yang diwariskan oleh leluhur dan sebagai bentuk ikhtiar awal sebelum mendapatkan penanganan medis. Temuan ini menunjukkan bahwa antara pengobatan tradisional dan pengobatan modern tidak selalu dipandang sebagai dua hal yang saling bertentangan, melainkan dapat berjalan berdampingan sesuai dengan kebutuhan dan keyakinan masyarakat.

Selanjutnya menurut M. Rizaldi Amril, Sp selaku masyakarakat menyampaikan bahwa:

[50] Gole, Masyarakat kelurahan Ujung Baru Kota Parepare, Wawancara di Kelurahan Ujung Baru, 29 Mei 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

"Jappi-jappi itu yang saya ketahui pengobatan tradisional yang dikenal masyarakat cara penyembuhan dengan doa, bacaan tertentu, dan ramuan alami yang diwariskan turun-temurun."[51]

Pernyataan yang disampaikan oleh M. Rizaldi Amril, Sp diatas bahwa masyarakat masing memandang jappi-jappi sebagai salah satu warisan budaya yang memiliki nilai penting dalam kehidupan masyarakat Bugis. Jappi-jappi tidak hanya dipahami sebagai praktik pengobatan tradisional yang bertujuan untuk membantu proses penyembuhan penyakit, tetapi juga sebagai bentuk pengetahuan lokal yang diwariskan dari generasi ke generasi. Pewarisan tersebut dilakukan melalui proses pembelajaran dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat sehingga tradisi ini tetap dikenal oleh generasi muda meskipun berada di tengah perkembangan zaman yang semakin modern.

Sementara itu Haerul Rahman, S.Pd. selaku masyarakat mengungkapkan bahwa:

> "Praktik jappi-jappi masih sering dilakukan dalam keluarga kami. Bahkan, anak saya juga beberapa kali mendapatkan pengobatan jappi-jappi yang dilakukan oleh neneknya."[52]

Temuan tersebut menunjukkan bahwa eksistensi Jappi-jappi masih bertahan karena adanya kepercayaan masyarakat terhadap manfaat pengobatan tersebut serta pewarisan tradisi dari generasi sebelumnya. Selain itu menurut pendapat syamsani S mengatakan bahwa:

> “Masyarakat masih sering menggunakan jappi-jappi sebagai alternatif pengobatan maupun pertolongan pertama sebelum memperoleh penanganan medis.[53]

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara beberapa informan diatas bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan tradisi ini tetap bertahan yakni, warisan

---

[51] Muh Rizaldi Amril, Sp, Masyarakat, Wawancara di kelurahan Ujung Baru Kota Parepare, 30 Mei 2026

[52] Haerul Rahman, S.Pd, Masyarakat selaku pasien. Wawancara di Kelurahan Ujung Baru Kota Parepare, 30 Mei 2026

[53] Syamsani S, Masyarakat, Wawancara dikelurahan Ujung Baru Kota Parepare, 1 Juni 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

budaya turun-temurun salah satu faktor utama yang menyebabkan tradisi jappi-jappi masih bertahan adalah karena praktik tersebut merupakan warisan budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun dalam masyarakat Bugis. Hasil wawancara dengan beberapa informan menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat mengenal jappi-jappi sejak kecil karena diperkenalkan oleh orang tua, kakek, nenek, atau anggota keluarga lainnya. Selain itu faktor kepercayaan Masyarakat meyakini bahwa bacaan doa dan ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan dalam praktik jappi-jappi memiliki nilai spiritual yang dapat membantu proses kesembuhan seseorang. Kemudian faktor ekonomi juga menjadi salah satu alasan masyarakat masih memanfaatkan jappi-jappi. Pada pengobatan jappi-jappi tidak membutuhkan biaya yang besar dibandingkan dengan pengobatan medis. Bahkan dalam beberapa kasus, penjappi tidak menetapkan tarif tertentu dan hanya menerima pemberian sukarela dari pasien. kondisi ini membuat jappi-jappi lebih mudah dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, terutama masyarakat dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. faktor terakhir adalah fungsi jappi-jappi sebagai alternatif atau pertolongan pertama sebelum masyarakat melakukan pengobatan medis.

Temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak memandang jappi-jappi sebagai pengganti pengobatan medis, melainkan sebagai pelengkap atau alternatif yang dapat digunakan pada tahap awal penanganan penyakit. Dengan demikian, keberadaan jappi-jappi dan pengobatan medis dapat berjalan berdampingan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Seperti yang dijelaskan oleh Haerul Rahman, S.Pd. selaku masyarakat mengatakan:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> "Karena masih banyak masyarakat percaya jappi-jappi mujarab dalam mengobati, jappi-jappi juga biasa digunakan sebagai pertolongan pertama sebelum ke medis dan biasanya sudah turun-temurun."[54]

Selain itu juga Saenal B selaku masyakat juga mengatakan:

> "Kita itu sebagai masyarakat percaya dengan orang pintar atau dalam bahasa bugis itu disebut *paddisengeng*."[55]

Pada bahasa bugis, paddisengeng berasal dari kata disseng yang berarti tahu atau paham merujuk pada konsep ilmu pengetahuan.[56] Paddisengeng juga bisa artikan orang pintar merujuk pada seseorang yang dapat memberikan kesembuhan secara mandiri, selain itu sebagai individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tertentu dalam praktik pengobatan tradisional. Pengetahuan yang dimiliki tersebut diyakini berasal dari Allah swt dan diperoleh melalui proses pembelajaran, pengalaman, maupun pewarisan dari generasi sebelumnya.

Pada kehidupan masyarakat Bugis, jappi-jappi tidak hanya dipahami sebagai metode pengobatan, tetapi juga sebagai bentuk ikhtiar yang mengandung nilai-nilai budaya dan spiritual. berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa praktik pengobatan jappi-jappi masih diterapkan oleh masyarakat Bugis di Kelurahan Ujung Baru sebagai salah satu bentuk pengobatan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun. Praktik ini dilakukan dengan menggabungkan unsur spiritual dan penggunaan media tertentu yang dipercaya dapat membantu proses penyembuhan. Dalam pelaksanaannya, penjappi membacakan doa-doa atau ayat-ayat al-Qur'an yang kemudian ditiupkan kepada pasien atau media yang digunakan dalam pengobatan.

---

[54] Haerul Rahman, S.Pd, Masyarakat selaku pasien. Wawancara di Kelurahan Ujung Baru Kota Parepare, 30 Mei 2026

[55] Saenal B, Masyarakat, Wawancara Di Kelurahan Ujung Baru Kota Parepare, 29 Mei 2026

[56] Yani paryono, Dewi pridayanti, et al. *Kamus bugis indonesia*. Balai bahasa provisi sulawesi selatan: 2022

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tata cara pelaksanaan jappi-jappi proses pengobatan diawali dengan pembacaan doa atau ayat al-Qur'an yang kemudian ditiupkan ke air, minyak, atau langsung pada bagian tubuh yang mengalami gangguan.

Wawancara M. Rizaldi Amril, S.Pd. selaku masyarakat mengatakan bahwa:

> "Kalau yang pernah saya lihat itu biasanya dimulai dengan membaca doa atau ayat Al-Qur'an, kemudian meniupkan doa tersebut ke air, minyak, atau bagian tubuh yang sakit."[57]

H. Supi selaku sanro pabbura juga menjelaskan bahwa:

> "Biasanya saya membacakan doa atau ayat-ayat tertentu seperti ayat kursi, kemudian meniupkannya ke air. Dan ada juga dalam istilah bahasa bugis disebut mapporo wae (menyemburkan air dari mulut) pada bagian yang sakit semisal sakit perut biasanya."[58]

Tradisi pengobatan jappi-jappi masyarakat bugis, istilah dalam bahasa bugis yaitu *mapporo wae (*menyemburkan air*)* merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam praktik pengobatan jappi-jappi. Proses ini dilakukan dengan cara membacakan doa atau ayat-ayat Al-Qur'an kedalam air, kemudian air tersebut disemburkan dari mulut penjappi kebagian tubuh pasien yang mengalami gangguan atau rasa sakit seperti sakit perut. Dalam kepercayaan masyarakat Bugis, tindakan tersebut merupakan bagian dari ikhtiar penyembuhan yang disertai doa dan permohonan kepada Allah swt agar pasien diberikan kesembuhan. Oleh karena itu, *mapporo* tidak sekadar dipahami sebagai tindakan menyemburkan air, tetapi juga sebagai media penyampaian doa yang diyakini dapat membantu proses penyembuhan.

1. Media yang Digunakan dalam Jappi-Jappi

Pada setiap pengobatan tradisional, media merupakan salah satu unsur penting yang digunakan untuk mendukung proses pengobatan. Media tersebut berfungsi

---

[57] Muh Rizaldi Amril, Sp, Masyarakat, Wawancara di kelurahan Ujung Baru Kota Parepare, 30 Mei 2026

[58] Supi, Masyarakat selaku penjappi, Wawancara di Kelurahan Ujung Baru Kota Parepare, 1 Juni 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sebagai sarana yang digunakan oleh praktisi pengobatan dalam menerapkan metode penyembuhan. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa masyarakat bugis di Kelurahan Ujung Baru menggunakan berbagai jenis media dalam praktif jappi-japp. Media yang digunakan umumnya berasal dari bahan-bahan alami yang dimudah ditemukan di lingkungan sekitar. Namun, yang sering digunakan yaitu air.

Seperti yang dikatakan oleh H. Supi sebagai pa'jappi bahwa:

"Media yang paling sering saya gunakan adalah air"[59]

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh H.Ilham sebagai penjappi bahwa:

"Biasanya yang sering saya gunakan itu air"[60]

Menurut masyarakat kelurahan ujung baru kota parepare air memiliki peran yang sangat penting dalam praktik pengobatan jappi-jappi. Air tidak hanya berfungsi sebagai media fisik dalam proses pengobatan, tetapi juga sebagai sarana yang digunakan untuk menyampaikan doa-doa dan ayat-ayat al-Qur'an yang dibacakan oleh penjappi. Setelah dibacakan doa, air tersebut dapat digunakan dengan berbagai cara, seperti diminum, dibasuhkan pada bagian tubuh yang sakit, atau digunakan dalam proses *mapporo* sesuai dengan kebutuhan pengobatan.

Penggunaan air dalam praktik jappi-jappi menunjukkan bahwa masyarakat Bugis memandang air sebagai media yang sederhana, mudah diperoleh, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan air juga memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai keislaman karena air sering dikaitkan dengan kebersihan, kesucian, dan berbagai praktik ibadah dalam Islam. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika

[59] Supi, Masyarakat selaku penjappi, Wawancara di Kelurahan Ujung Baru Kota Parepare, 1 Juni 2026

[60] Ilham, Masyarakat selaku penjappi, Wawancara di Kelurahan Ujung Baru Kota Parepare, 30 Mei 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

air menjadi media yang paling umum dan paling sering digunakan dalam praktik pengobatan jappi-jappi di Kelurahan Ujung Baru Kota Parepare.

Selain air informan juga mengatakan seperti yang disampaikan masyarakat Syamsani S bahwa:

> “Selain air, biasa juga menggunakan seperti minyak, bawang merah, dan kunyit”[61]

Jadi dapat disimpulkan hasil wawancara diatas tradisi pengobatan jappi-jappi tidak hanya memanfaatkan air sebagai media utama, tetapi juga menggunakan berbagai bahan alami yang telah lama dikenal oleh masyarakat sebagai bagian dari pengobatan tradisional. Minyak, bawang merah, dan kunyit dipilih karena mudah diperoleh serta telah digunakan secara turun-temurun dalam kehidupan masyarakat Bugis. Penggunaan bahan-bahan tersebut mencerminkan adanya pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia di lingkungan sekitar sebagai sarana pendukung dalam proses penyembuhan. media yang digunakan dalam praktik jappi-jappi.

2. Bacaan yang Digunakan

Bacaan yang digunakan dalam praktik jappi-jappi didominasi oleh ayat-ayat al-Qur'an dan doa-doa.. Penggunaan bacaan tersebut menunjukkan bahwa praktik jappi-jappi yang berkembang di Kelurahan Ujung Baru Kota Parepare memiliki keterkaitan yang erat dengan nilai-nilai keislaman yang dianut oleh masyarakat setempat.

Menurut H. Ilham selaku sanro pabbura mengatakan bahwa:

> " Ada. Saya selalu menggunakan ayat-ayat al-Qur'an yang biasa dibaca, seperti Surah Al-Fatihah dan beberapa surah lainnya"[62]

---

[61] Syamsani S, Masyarakat, Wawancara dikelurahan Ujung Baru Kota Parepare, 1 Juni 2026

[62] H.Ilham, Masyarakat selaku penjappi, Wawancara di Kelurahan Ujung Baru Kota Parepare, 30 Mei 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hal senada juga disampaikan selaku sanro pabbura H. Supi mengatakan bahwa:

> "Betul ada, saya sering menggunakan ayat-ayat al-Qur'an, seperti Ayat Kursi."

Ayat Kursi menjadi salah satu bacaan yang paling sering digunakan oleh H. Supi dalam proses pengobatan jappi-jappi, khususnya ketika menangani pasien yang mengalami sakit yang diyakini berkaitan dengan gangguan nonmedis atau hal-hal gaib. Menurut kepercayaan masyarakat setempat, Ayat Kursi memiliki keutamaan sebagai ayat perlindungan karena berisi penegasan tentang kebesaran, kekuasaan, dan keagungan Allah Swt. Oleh sebab itu, ayat ini dibacakan dengan harapan agar Allah memberikan perlindungan kepada pasien dari segala bentuk gangguan yang tidak terlihat serta menghadirkan ketenangan batin selama proses pengobatan. Selain ituu ada lafadz doa khusus yang digunakan diantaranya berbunyi seperti ini:

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَ هَامَّةٍ وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لامَّةٍ

Terjemahnya:
Aku berlindung kepada kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari setiap syaithan, binatang berbisa, dan dari setiap mata yang jahat

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

Terjemahnya:
Aku berlindung kepada kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan makhluk-Nya.

Penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam praktik jappi-jappi menunjukkan bahwa masyarakat Bugis di Kelurahan Ujung Baru Kota Parepare berupaya mengintegrasikan tradisi pengobatan yang diwariskan oleh leluhur dengan nilai-nilai ajaran Islam. Contoh nya seperti Surah al-Fatihah merupakan salah satu surah yang sering dibaca karena mengandung doa dan permohonan kepada Allah swt. Menurut masyarakat bacaan al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai bagian dari ritual pengobatan, tetapi juga sebagai bentuk doa dan ikhtiar spiritual untuk memohon kesembuhan kepada Allah swt.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Penyakit yang Diobati

Berdasarkan hasil penelitian, praktik jappi-jappi masih digunakan oleh sebagian masyarakat Bugis di Kelurahan Ujung Baru Kota Parepare untuk membantu mengatasi berbagai keluhan kesehatan yang dialami. Penyakit yang ditangani melalui jappi-jappi tidak hanya terbatas pada gangguan fisik yang bersifat ringan, tetapi juga mencakup kondisi tertentu yang oleh masyarakat dipandang sebagai gangguan nonmedis. Ada beberapa jenis penyakit yang sering ditangani melalui praktik jappi-jappi. Penyakit tersebut meliputi sakit perut, demam, meriang, masuk angin, sakit kepala, serta beberapa gangguan nonmedis yang dipercaya oleh masyarakat dapat diatasi melalui doa-doa dan bacaan tertentu dalam praktik jappi-jappi.

Begitupun yang disampaikan oleh H. Ilham selaku sanro pabbura mengatakan:

> "Penyakit yang biasanya saya obati diantaranya sakit perut dan penyakit nonmedis yang dalam istilah masyarakat Bugis dikenal sebagai *ampa-ampareng atau acue-cuereng.*"

Masyarakat kelurahan ujung baru kota parepare mempercayai adanya gangguan non medis seperti ampa-ampareng atau acae-cuereng. Menurut masyarakat setempat *ampa-ampareng atau acue-cuereng* diartikan gangguan makhluk gaib atau pengaruh negatif dari roh halus yang dipercaya menyebabka seseorang jatuh sakit secara tiba-tiba atau mengalami suatu musibah. Oleh karena itu, masyarakat sering memanfaatkan jappi-jappi sebagai salah satu bentuk ikhtiar untuk membantu mengatasi gangguan tersebut melalui pembacaan doa-doa dan ayat-ayat al-Qur'an.

Selain itu selaku masyarakat M. Rizaldi Amril, Sp. Juga menyampaikan:

> "Sakit kepala, demam, masuk angin, sakit perut, gangguan nonmedis dan beberapa penyakit ringan lainnya.

Praktik jappi-jappi masih dimanfaatkan oleh masyarakat kelurahan ujung baru kota parepare untuk menangani berbagai jenis keluhan kesehatan yang umumnya terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Penyakit seperti sakit kepala, demam, masuk

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

angin, dan sakit perut merupakan gangguan kesehatan yang sering dialami masyarakat sehingga jappi-jappi sering dijadikan sebagai salah satu bentuk pengobatan awal sebelum memperoleh penanganan medis.

2. Tinjauan Pendidikan Agama Islam terhadap Tradisi Pengobatan Jappi-Jappi

Tradisi pengobatan jappi-jappi tidak hanya dipahami sebagai praktik penyembuhan tradisional, tetapi juga mengandung nilai-nilai keagamaan yang relevan dengan pendidikan agama Islam. Berdasarkan data penelitian, terdapat beberapa nilai yang dapat diidentifikasi dalam praktik tersebut, baik yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah swt. maupun hubungan manusia dengan sesama. Nilai-nilai tersebut meliputi:

A. Nilai-nilai Uluhiyah

Berdasarkan hasil penelitian tradisi pengobatan jappi-jappi yang masih dipraktikkan oleh masyarakat Bugis di Kelurahan Ujung Baru Kota Parepare mengandung nilai-nilai uluhiyah. Nilai uluhiyah merupakan nilai yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah yang diwujudkan melalui keimanan, ketakwaan, ibadah, doa, dzikir, serta keyakinan bahwa segala sesuatu terjadi atas kehendaknya. Dalam praktik jappi-jappi, nilai uluhiyah terlihat dari keyakinan masyarakat bahwa kesembuhan yang diperoleh seseorang bukan berasal dari kemampuan manusia ataupun media yang digunakan dalam pengobatan, melainkan semata-mata berasal dari Allah Swt.

Menurut M. Rizaldi Amril, Sp. Selaku masyakat mengatakan bahwa:

> "Saya percaya bahwa kesembuhan sejatinya berasal dari Allah, sedangkan jappi-jappi hanya menjadi perantara usaha manusia."[63]

[63] Muh Rizaldi Amril, Sp, Masyarakat, Wawancara di kelurahan Ujung Baru Kota Parepare, 30 Mei 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pernyataan informan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep tauhid, yaitu meyakini bahwa Allah adalah satu-satunya zat yang memiliki kekuasaan mutlak atas kehidupan manusia, termasuk dalam memberikan kesembuhan dari suatu penyakit. Tradisi jappi-jappi tidak dipandang sebagai sumber kekuatan yang dapat menyembuhkan secara mandiri, melainkan hanya sebagai bentuk ikhtiar yang dilakukan manusia untuk memohon pertolongan kepada Allah swt.

Begitupun dengan pendapat yang disampaikan oleh H. Ilham selaku sanro pabbura juga mengungkapkan bahwa:

> "Kesembuhan berasal dari Allah. Kita hanya berusaha dan berdoa melalui jappi-jappi.

Masyarakat memahami pentingnya keseimbangan antara usaha dan tawakal. Dalam perspektif pendidikan agama Islam, manusia diperintahkan untuk berikhtiar semaksimal mungkin dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan, termasuk ketika sakit. Namun, hasil akhir dari setiap usaha tetap diserahkan kepada Allah sebagai bentuk tawakal. Oleh karena itu, jappi-jappi dipahami sebagai salah satu bentuk usaha yang dilakukan untuk memperoleh kesembuhan, sedangkan keputusan sembuh atau tidaknya seseorang sepenuhnya berada dalam kehendak Allah swt.

Keyakinan tersebut sejalan dengan firman Allah swt dalam Q.S Asy-Syu'ara'/26:80.

وَاِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِيْنِۙ

Terjemahnya:
Dan apabila aku sakit, dialah yang menyembuhkan aku.[64]

[64] Kementerian agama RI, al-Qur'an dan Terjemahnya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Itulah mengapa masyarakat meyakini bahwa jappi-jappi hanya sebagai sarana ikhtiar dan bukan sumber kekuatan yang berdiri sendiri, maka praktik tersebut tidak bertentangan dengan prinsip akidah Islam. Mereka juga memahami bahwa jappi-jappi hanya sebagai sarana ikhtiar dan bukan sumber kekuatan yang berdiri sendiri. tradisi pengobatan jappi-jappi masyarakat kelurahan ujung baru kota parepare sangat memastikan pengobatan ini sesuai syariat islam yang dimana berlandaskan pada bacaan, tujuan, dan tata cara pelaksanaannya.

Menurut M. Rizaldi Amril, Sp selaku masyarakat mengatakan bahwa:

> "Jappi-jappi dapat dikatakan sesuai dengan ajaran Islam apabila dalam pelaksanaannya menggunakan doa-doa kepada Allah swt, ayat-ayat Al-Qur'an, serta tidak melibatkan praktik-praktik yang bertentangan dengan syariat Islam."

Selain itu, Haerul Rahman, S.Pd selaku masyarakat menjelaskan bahwa:

> "Kalau menurut saya sesuai dengan ajaran Islam karena tujuannya hanya mendoakan orang yang sakit agar diberikan kesembuhan oleh Allah swt."

Bisa kita lihat maksud dari pendapat mereka bahwa selama jappi-jappi dilakukan dengan membaca ayat-ayat al-Qur'an, memanjatkan doa kepada Allah Swt, serta bertujuan untuk memohon kesembuhan kepada-Nya, maka praktik tersebut tidak bertentangan dengan Nilai-Nilai Uluhiyah. Pemahaman ini menunjukkan bahwa masyarakat berupaya menjaga agar tradisi yang diwariskan oleh leluhur tetap berada dalam lingkup syariat Islam. Masyarakat juga tidak memisahkan antara usaha pengobatan dan nilai-nilai keagamaan. Bagi mereka, pengobatan tidak hanya berkaitan dengan penyembuhan fisik, tetapi juga melibatkan aspek spiritual yang dapat memberikan ketenangan batin kepada pasien. Kehadiran doa-doa dan ayat al-Qur'an dalam praktik jappi-jappi menjadi salah satu bentuk pendekatan spiritual yang diyakini dapat memperkuat keyakinan dan harapan akan kesembuhan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Nilai-nilai Insaniyah

Berdasarkan hasil penelitian, tradisi pengobatan jappi-jappi pada masyarakat Bugis di Kelurahan Ujung Baru Kota Parepare mengandung beberapa nilai insaniyah, yaitu nilai ikhlas, ihsan, tolong-menolong, dan sabar. Nilai-nilai tersebut tercermin dari sikap pengobat maupun masyarakat dalam pelaksanaan tradisi pengobatan jappi-jappi.

a. Sabar

Nilai sabar yang ditemukan dalam tradisi jappi-jappi menunjukkan adanya kesadaran masyarakat bahwa setiap penyakit dan kesulitan merupakan bagian dari ujian kehidupan yang harus dihadapi dengan ketabahan. Masyarakat meyakini bahwa kesabaran merupakan sikap yang penting dalam menjalani proses penyembuhan karena tidak semua penyakit dapat sembuh dalam waktu yang singkat. Salah satu masyarakat H.Gole mengatakan bahwa:

> "Itu betul, sikap tolong-menolong dan kesabaran. ketika seseorang sedang sakit, ia harus memiliki sikap sabar dan tidak terlalu banyak mengeluh terhadap penyakit yang dialaminya karena pada saat seseorang sakit itu merupakan salah satu ujian yang diberikan Allah swt."[65]

Menurut pendapat diatas dari masyarakat sikap sabar menjadi salah satu hal penting yang harus ditanamkan dalam tradisi pengobatan jappi-jappi. Mereka meyakini bahwa penyakit merupakan ujian dari Allah swt sehingga seseorang dianjurkan untuk tetap bersabar, berdoa, dan tidak berputus asa dalam menghadapi kondisi yang dialaminya. Arti dari kesabaran bukan berarti menyerah terhadap keadaanya, tetapi tetap berusaha melakukan pengobatan sambil memohon

[65] H. Gole, Masyarakat kelurahan Ujung Baru Kota Parepare, Wawancara di Kelurahan Ujung Baru, 29 Mei 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pertolongan kepada Allah swt. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat bugis kelurahan ujung baru kota parepare tidak hanya memandang jappi-jappi sebagai upaya penyembuhan fisik, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral.

b. Ikhlas

Nilai ikhlas yang ditemukan dalam tradisi jappi-jappi menunjukkan bahwa masyarakat masih menjunjung tinggi sikap ketulusan dalam membantu sesama. Pengobat melakukan pengobatan bukan semata-mata untuk memperoleh keuntungan material, tetapi sebagai bentuk pengabdian dan kepedulian kepada masyarakat yang membutuhkan pertolongan. Sikap ikhlas tersebut mencerminkan nilai insaniyah yang mendorong manusia untuk berbuat baik tanpa mengharapkan balasan dari orang lain. Nilai ikhlas juga terlihat dari kesediaan pengobat membantu masyarakat yang membutuhkan tanpa mengharapkan imbalan tertentu. H.Supi selaku sanro pabbura menjelaskan bahwa:

> "Tolong-menolong dan keikhlasan. saya sebagai penjappi, ketika ada masyarakat yang minta bantuan saya berusaha untuk membantu kapan pun dibutuhkan, baik pada siang hari maupun malam hari."[66]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa H.Supi menjalankan praktik jappi-jappi dengan penuh ketulusan dan rasa tanggung jawab sosial. Bantuan yang diberikan tidak didasarkan pada keuntungan pribadi, tetapi sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat yang sedang mengalami sakit. Sikap ikhlas tersebut menjadi salah satu nilai penting yang masih dipertahankan dalam tradisi jappi-jappi dan mencerminkan hubungan yang baik antar sesama manusia.

c. Tolong-menolong (Ta'awun)

[66] H. Supi, Masyarakat selaku penjappi, Wawancara di Kelurahan Ujung Baru Kota Parepare, 1 Juni 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan pada nilai insaniyah yaitu tolong-menolong. Pada tradisi pengobatan jappi-jappi nilai ini tercermin dari adanya kepedulian masyarakat untuk membantu sesama yang sedang mengalami sakit atau kesulitan. Praktik jappi-jappi tidak hanya dipandang sebagai sarana pengobatan, tetapi juga sebagai bentuk bantuan sosial yang diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan pertolongan. Hal tersebut yang disampaikan oleh Muh. Rezaldi Amril, Sp. selaku masyarakat mengatakan bahwa:

> "Nilai-nilai yang diajarkan dalam praktik jappi-jappi antara lain kesabaran, kepedulian terhadap sesama, tolong-menolong, keikhlasan, dan keyakinan kepada Allah."

Pernyataan diatas bermaksud bahwa nilai tolong-menolong menjadi salah satu nilai yang masih dijaga dalam tradisi jappi-jappi. Kepedulian terhadap sesama terlihat ketika masyarakat berusaha membantu orang yang sedang sakit melalui doa, dukungan moral, maupun proses pengobatan yang dilakukan. Sikap saling membantu tersebut menunjukkan bahwa masyarakat tidak membiarkan anggota masyarakat lainnya menghadapi kesulitan seorang diri, melainkan berusaha memberikan pertolongan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

B. Pembahasan

Data yang peneliti temukan di Kelurahan Ujung Baru Kota Parepare mengenai tradisi pengobatan jappi-jappi masyarakat Bugis dalam perspektif ajaran Agama Islam telah melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan. Adapun pengujian keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber, dan triangulasi metode untuk memastikan validitas data yang diperoleh.

Penelitian ini telah diperoleh dari beberapa data yang telah didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti kemudian akan menjelaskan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

secara deskriptif terkait dengan hasil yang telah didapatkan di lapangan. Fokus penelitian ini terletak pada Tradisi pengobatan jappi-jappi studi pada masyarakat Bugis dalam perspektif Ajaran Agama Islam di Kelurahan Ujung Baru Kota Parepare.

1. Eksistensi Tradisi Pengobatan Jappi-Jappi pada Masyarakat Bugis di Kelurahan Ujung Baru Kota Parepare

Pembahasan penelitian ini kita fokuskan pada eksistensi tradisi pengobatan jappi-jappi pada masyarakat bugis di kelurahan ujung baru kota parepare. Keberlangsungan tradisi jappi-jappi di Kelurahan Ujung Baru menunjukkan bahwa budaya lokal masih memiliki tempat di tengah kehidupan masyarakat modern. Walaupun fasilitas kesehatan semakin berkembang dan mudah diakses, sebagian masyarakat tetap mempertahankan praktik jappi-jappi karena dianggap memiliki nilai spiritual yang tidak ditemukan dalam pengobatan medis. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya membutuhkan penyembuhan fisik, tetapi juga ketenangan batin dan dukungan spiritual selama menjalani proses penyembuhan.

Sesuai hasil penelitian yang telah peneliti temukan bahwa tradisi pengobatan jappi-jappi masih eksis di Kelurahan Ujung Baru Kota Parepare, meskipun penggunaannya mengalami penurunan dibandingkan masa lalu. Temuan ini terlihat dari pernyataan H. Gole yang menjelaskan bahwa praktik jappi-jappi masih dilakukan oleh sebagian masyarakat, namun intensitasnya telah berkurang sekitar 50 persen akibat perkembangan layanan kesehatan modern. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat saat ini memiliki lebih banyak pilihan dalam memperoleh layanan kesehatan, sehingga sebagian mulai beralih kepada pengobatan medis.

Hasil penelitian yang ditemukan keberadaan jappi-jappi masih dapat bertahan karena telah menjadi bagian dari warisan budaya masyarakat Bugis yang diwariskan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

secara turun-temurun. Temuan ini sejalan dengan teori tradisi yang dikemukakan oleh Esten bahwa tradisi merupakan kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat.

Tradisi kebiasaan turun temurun sekelompok masyarakat berdasarkan nilai-nilai budaya masyarakat yang bersangkutan. Sedangkan menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia Tradisi adalah kebiasaan yang diwariskan dari suatu generasi kegenerasi berikutnya secara turun temurun, kebiasaan yang diwariskan mencakup berbagai nilai budaya, meliputi adat istiadat, sistem kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian dan sistem kepercayaan.

Selain itu, dari hasil wawancara juga masyarakat mengatakan bahwa eksistensi jappi-jappi juga dipertahankan oleh kepercayaan masyarakat terhadap manfaat yang diberikan. Masyarakat meyakini bahwa bacaan doa dan ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam praktik jappi-jappi dapat membantu proses penyembuhan serta memberikan ketenangan batin bagi pasien. Kepercayaan tersebut menunjukkan bahwa pengobatan tradisional tidak hanya dipahami dari aspek fisik, tetapi juga mencakup dimensi spiritual yang dianggap penting oleh masyarakat Bugis.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dilapangan tradisi pengobatan jappi-jappi yang diterapkan masyakat bugis dikelurahan ujung baru kota parepare menggabungkan unsur budaya lokal dengan nilai-nilai islam. Proses pengobatan dilakukan melalui pembacaan doa dan ayat-ayat Al-Qur'an yang kemudian ditiupkan ke air, minyak, atau bagian tubuh yang sakit. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik jappi-jappi telah mengalami proses islamisasi sehingga bacaan yang digunakan lebih banyak bersumber dari bacaan al-Qur'an.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Masyarakat juga menjelaskan bahwa media yang digunakan dalam jappi-jappi juga didominasi oleh air. Air dipandang sebagai media yang sederhana, mudah diperoleh, dan sering digunakan dalam berbagai praktik keagamaan Islam. Penggunaan air yang telah dibacakan ayat-ayat al-Qur'an menunjukkan bahwa masyarakat menjadikan air sebagai sarana penyampaian doa dan ikhtiar dalam memperoleh kesembuhan. Hal ini sesuai dengan pendapat para ulama yang membolehkan penggunaan air yang dibacakan ayat al-Qur'an sebagai salah satu bentuk pengobatan syariah selama tetap meyakini bahwa kesembuhan berasal dari Allah Swt. Selain air, penggunaan minyak, bawang merah, dan kunyit menunjukkan adanya pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia di lingkungan masyarakat.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa inti dari praktik jappi-jappi terletak pada pembacaan doa yang diyakini mampu menjadi sarana memohon kesembuhan kepada Allah Swt. Air atau minyak yang digunakan hanyalah media yang menjadi perantara dalam proses pengobatan. keberagaman media tersebut menunjukkan adanya perpaduan antara pengetahuan lokal masyarakat Bugis dengan unsur keagamaan yang berkembang setelah masuknya Islam. Pada masa lalu, praktik jappi-jappi lebih banyak menggunakan mantra-mantra tradisional. Namun saat ini, sebagian besar pelaku telah menggantinya dengan bacaan ayat al-Qur'an dan doa-doa Islam. Hal ini terlihat dari pernyataan beberapa informan yang menyebutkan penggunaan Surah Al-Fatihah, Ayat Kursi, Surah Al-Ikhlas, Surah Al-Falaq, dan Surah An-Nas dalam proses pengobatan.

Temuan ini menunjukkan adanya proses islamisasi terhadap tradisi jappi-jappi. Praktik yang dahulu identik dengan mantra-mantra tradisional kini lebih

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

banyak menggunakan bacaan yang bersumber dari al-Qur'an sehingga lebih mudah diterima oleh masyarakat muslim.

2. Tinjauan Pendidikan Agama Islam terhadap Tradisi Pengobatan Jappi-Jappi

Berdasarkan hasil penelitian, tradisi pengobatan jappi-jappi yang masih dipraktikkan oleh masyarakat Bugis di Kelurahan Ujung Baru Kota Parepare mengandung nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dapat dikelompokkan ke dalam nilai uluhiyah dan nilai insaniyah. Kedua nilai tersebut tampak dalam proses pelaksanaan pengobatan maupun dalam hubungan sosial yang terjalin antara pihak yang mengobati dan masyarakat yang datang berobat.

A. Nilai Uluhiyah

Nilai uluhiyah merupakan nilai yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah Swt. Berdsarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik jappi-jappi menggunakan doa dan ayat-ayat al-Qur'an sebagai media pengobatan. Dalam pelaksanaannya, masyarakat meyakini bahwa kesembuhan yang diperoleh bukan berasal dari orang yang mengobati, melainkan semata-mata berasal dari Allah swt.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti bahwa masyarakat Kelurahan Ujung Baru meyakini bahwa kesembuhan hanya berasal dari Allah swt, sedangkan jappi-jappi hanyalah sarana atau perantara dalam berikhtiar. Jadi perlu kita pahami bahwa kesesuaian konsep tauhid dalam islam yang menegaskan bahwa Allah adalah satu-satunya dzat yang memiliki kekuasaan untuk memberikan kesembuhan.

Akidah menekankan keyakinan bahwa hanya Allah swt yang memiliki kekuasaan untuk memberikan kesembuhan kepada manusia. akidah berkaitan dengan keyakinan dan keimanan seseorang kepada Allah swt. akidah menjadi dasar utama

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam ajaran Islam karena menentukan kepercayaan, kesucian hati, dan keyakinan bahwa segala sesuatu terjadi atas kehendak Allah. Keyakinan tersebut menunjukkan adanya nilai tauhid yang menjadi dasar utama dalam praktik jappi-jappi. Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an seperti Surah Al-Fatihah, Ayat Kursi, Surah Al-Ikhlas, Al-Falaq, dan An-Nas merupakan bentuk ikhtiar spiritual yang dilakukan untuk memohon kesembuhan kepada Allah Swt. Nilai uluhiyah juga tercermin dalam sikap tawakal masyarakat setelah menjalani pengobatan, yaitu menyerahkan hasil dan kesembuhan sepenuhnya kepada kehendak Allah Swt.

Tauhid dalam kamus besar bahasa indonesia merupakan sebuah kata benda yang memiliki arti keesaan Allah, kuat kepercayaan bahwa Allah hanya satu. Perkataan tauhid berasal dari bahasa arab, masdar dari kata *tauhidan, wahhada* Secara etimologis, tauhid berarti keesaan, maksudnya, keyakinan bahwa Allah swt adalah esa, tunggal, satu. Pengertian ini sejalan dengan pengertian tauhid yang digunakan dalam bahasa indonesia, yaitu keesaan Allah menauhidkan berarti mengakui akan keesaan Allah swt. Dari landasan ini dapat kita lihat bahwa tradisi pengobatan jappi-jappi mengandung nilai tauhid yang terlihat dari keyakinan masyarakat bahwa kesembuhan hanya berasal dari Allah Swt. Tauhid berarti mengesakan Allah dan meyakini bahwa hanya Allah yang memiliki kekuasaan mutlak atas segala sesuatu, termasuk dalam memberikan kesembuhan. Oleh karena itu, doa dan ayat-ayat al-Qur'an yang dibacakan dalam praktik jappi-jappi dipahami sebagai sarana ikhtiar dan permohonan kepada Allah, bukan sebagai sumber kesembuhan itu sendiri.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa masyarakat tidak menggantungkan harapan kesembuhan kepada manusia ataupun media yang digunakan dalam jappi-jappi, melainkan kepada Allah Swt sebagai sumber segala kesembuhan.

B. Nilai Insaniyah

Nilai insaniyah merupakan nilai yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan sesama manusia. Berdasarkan hasil penelitian nilai-nilai yang diajarkan dalam praktik jappi-jappi meliputi kesabaran, kepedulian terhadap sesama, tolong-menolong, keikhlasan, dan keyakinan kepada Allah.

Nilai sabar tercermin dalam sikap pasien yang menjalani proses pengobatan dengan penuh ketabahan serta menerima ujian berupa penyakit yang dialaminya. Dalam ajaran Islam, kesabaran merupakan salah satu sikap terpuji yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam menghadapi cobaan hidup tanpa berputus asa. Melalui praktik jappi-jappi, masyarakat diajarkan untuk tetap berusaha memperoleh kesembuhan sambil berserah diri kepada Allah Swt. Kesabaran juga terlihat pada pihak yang mengobati yang dengan penuh kesungguhan melayani masyarakat yang datang meminta pertolongan.

Ikhlas yang menjadi bagian penting dalam tradisi jappi-jappi. Sikap ikhlas terlihat dari niat pihak yang mengobati untuk membantu masyarakat tanpa mengharapkan balasan yang berlebihan. Pengobatan dilakukan sebagai bentuk pengabdian dan kepedulian kepada sesama. Nilai keikhlasan ini mengajarkan bahwa setiap bantuan yang diberikan hendaknya dilakukan semata-mata karena Allah Swt. serta demi kemaslahatan orang lain.

Salah satu nilai yang diajarkan dalam praktik jappi-jappi adalah sikap tolong-menolong terhadap sesama. Nilai ini terlihat dari kesediaan pihak yang mengobati

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

membantu masyarakat yang sedang sakit atau mengalami kesulitan. Praktik tersebut mencerminkan semangat solidaritas dan kepedulian sosial yang masih kuat dalam kehidupan masyarakat Bugis. Sikap tolong-menolong juga sejalan dengan ajaran Islam yang menganjurkan umatnya untuk saling membantu dalam kebaikan dan memberikan manfaat kepada sesama manusia. Dapat disimpulkan bahwa tradisi pengobatan jappi-jappi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyembuhan, tetapi juga menjadi media penanaman nilai-nilai insaniyah berupa kesabaran, keikhlasan, dan tolong-menolong. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa tradisi jappi-jappi memiliki kontribusi dalam pembentukan karakter masyarakat yang berakhlak baik.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahaui tradisi pengobatan jappi-jappi pada masyarakat bugis dalam perspektif ajaran agama Islam di Kelurahan Ujung Baru Kota Parepare. Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Eksistensi Tradisi Pengobatan Jappi-Jappi pada Masyarakat Bugis di Kelurahan Ujung Baru Kota Parepare masih tetap bertahan dan dikenal oleh masyarakat sebagai salah satu bentuk pengobatan tradisional. Meskipun perkembangan layanan kesehatan modern menyebabkan berkurangnya penggunaan tradisi tersebut, sebagian masyarakat masih mempraktikkan dan mempercayainya sebagai alternatif pengobatan, terutama untuk penyakit yang dianggap berkaitan dengan aspek spiritual maupun psikologis. Tradisi ini tetap dipertahankan sebagai bagian dari warisan budaya masyarakat Bugis yang diwariskan secara turun-temurun. Tradisi Pengobatan Jappi-Jappi dilakukan melalui pembacaan doa-doa, dzikir, dan ayat-ayat al-Qur'an seperti Surah Al-Fatihah, Ayat Kursi, Surah Al-Ikhlas, Al-Falaq, dan An-Nas yang dibacakan oleh sanro pabbura atau pa'jappi. Bacaan tersebut kemudian ditiupkan ke media tertentu seperti air atau langsung kepada pasien sebagai bentuk ikhtiar penyembuhan. Dalam pelaksanaannya, masyarakat meyakini bahwa doa dan ayat-ayat al-Qur'an menjadi sarana untuk memohon kesembuhan kepada Allah Swt., sedangkan penjappi hanya berperan sebagai perantara dalam proses pengobatan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Tinjauan Pendidikan Agama Islam terhadap Tradisi Pengobatan Jappi-Jappi menunjukkan bahwa tradisi ini mengandung nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, yaitu nilai uluhiyah dan nilai insaniyah. Nilai uluhiyah tercermin dalam keyakinan kepada Allah Swt sebagai satu-satunya pemberi kesembuhan, penggunaan doa dan ayat-ayat al-Qur'an, serta sikap tawakal kepada Allah Swt. Sementara itu, nilai insaniyah tercermin dalam sikap sabar, ikhlas, dan tolong-menolong yang tampak dalam proses pengobatan maupun hubungan antara pihak yang mengobati dan pasien. Dengan demikian, tradisi jappi-jappi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengobatan tradisional, tetapi juga sebagai media pendidikan nonformal yang menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan masyarakat Bugis.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat Kelurahan Ujung Baru Kota Parepare agar tetap melestarikan tradisi Jappi-Jappi sebagai bagian dari warisan budaya lokal dengan tetap berpedoman pada ajaran Islam yang benar.
2. Kepada para pelaku pengobatan (sanro pabbura) agar senantiasa menggunakan doa, dzikir, dan ayat-ayat al-Qur'an dalam praktik pengobatan serta menghindari unsur-unsur yang dapat menimbulkan kesalah pahaman terhadap akidah Islam.
3. Kepada masyarakat agar menjadikan pengobatan tradisional sebagai bentuk ikhtiar yang dapat berjalan berdampingan dengan pengobatan medis modern, sehingga kesehatan dapat ditangani secara lebih optimal.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Agustina Selfi, *et al*., eds., "Antropologi Suku Bugis." *Dawuh: Islamic Communication Journal* 5, no. 2 (2024).

Ahmad Karomi, *Bolehkah membaca Al-Fatihah untuk pengobatan* (Nu online jatim, 2024). https://jatim.nu.or.id/keislaman (20 Juli 2024)

Ahmad, *Buku Ajar Metode Penelitian & Penulisan Hukum*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

Amin, "Konsep Tazkiyat Al-Nafs Perspektif Al-Qur'an (Studi Pemikiran HAMKA Dalam Tafsir Al-Azhar*)*,"Fathir*: Jurnal Studi Islam* 2, (2025).

Anwar,"Pengobatan Tradisional Perspektif Antropologi Kesehatan", *Jurnal Sosial Keagaman Dan Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2021).

Ariqah Agustina, *et al*., eds., "Tradisi-Tradisi Islam Di Indonesia: Seni Dan Budaya", *Jurnal Studi Multidispliner* No. 9 (2025).

Asafa'a, "Aspek Magis Dalam Lingkup Resepsi Fungsional Al-Qur'an (Studi Kasus Tradisi Jappi-Japi Dikalangan Muslim Bugis Kendari", *Skripsi,* (2023).

Atik Triratnawati, "Pengobatan Tradisional, Upaya Meminimalkan Biaya Kesehatan Masyarakat Didesa Jawa", *Jurnal manajemen pelayanan kesehatan* 13, no. 2 (2010).

Bin Junaid,"Performasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Pa'jappi Pada Masyarakat Bugis Dusun 3 Watangmelle Desa Melle", Al-munir: *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, no. 1 (2023).

Candra Eka Puspitasari, *Buku Ajar Biostatistik* (Jambi: PT. Sonpedia publishing indonesia, 2025).

Deriyanti," Karakter Baik Ajaran Islam Yang Mencerminkan Perilaku Sebagai Makhluk Ciptaan Allah Swt."Pedagogik: *Jurnal Pendidikan Dan Riset* 2, no. 3 (2024).

Dloyana Kusumah, "Pengobatan Tradisional Orang Bugis-Makassar", *Jurnal Patanjala* 9, no.2 (2017).

Edi Abdurachman, *Panduan Praktis Teknik Penelitian Yang Beretika Konsep, Teknik, Aplikasi Metode Penelitian & Publikasi* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2022)

Efendy,Rustan*, et al*., eds., " Integrasi Nilai Local Wisdom Bugis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 9, no. 1 (2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Fauzi Bahreisy, *Membacakan Al-Fatihah keair dan meminumnya* (Al-iman, 2015). https://alimancenter.com (18 Desember 2015)

Fikri nazarullail, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pucangrejo: Cv Bayfa Cencekia Indonesia: 2025

Gole, Masyarakat kelurahan Ujung Baru Kota Parepare, Wawancara di Kelurahan Ujung Baru, 29 Mei 2026.

Habibah nuraini, *et al*., eds., "Tafsir Surat Luqman Ayat 12-14 Tentang Pendidikan Anak Menurut Buya Hamka Dan Ahmad Munir", Kawruh: *Jurnal Kajian Syariah, Ushuluddin, Dan Dakwah* 1, (2023).

Haerul Rahman, S.Pd, Masyarakat selaku pasien. Wawancara di Kelurahan Ujung Baru Kota Parepare, 30 Mei 2026

Hamlan, *et al*., eds., Praktik Tatamba Banyu Oleh Guru Syairozi Dikabupaten Banjar (Sebuah Analisis Sufistik)", *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 20, no. 2 (2021).

Hamsiati, "Kearifan Lokal Dalam Tradisi Mappettu Ada: Integrasi Nilai Agama Dan Budaya Di Masyarakat Bugis Bone," *Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora* 9, (2024).

Ilham, Masyarakat selaku penjappi, Wawancara di Kelurahan Ujung Baru Kota Parepare, 30 Mei 2026

Ismail, *Hukum berobat menggunakan Air yang dibacakn padanya beberapa Ayat Al-Qur'an* (Aplikasi ilmu Islam, 2025). https://app-quran.telkomuniversity.ac.id (6 September 2025)

Ismi Nabila, "Integrasi Nilai PAI Dan Budaya Lokal Dalam Tradisi Wisuhan Di Desa Jambudesa Karanganyar Purbalingga Dan Implementasi Dalam Desain Pembelajaran SKI", *Skripsi,* (2023).

Istiqomah Himatul, "Analisis Morfologi Doa Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah 186", *Jurnal Bahasa Arab*,

Kementrian agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya

Kementrian Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahnya

Khamsiatun, "Urgensi Doa Dalam Kehidupan", *Jurnal Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2015).

Khifdliyah, *et al*., eds., "Komponen Dan Fungsi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Kurikulum Merdeka", *Jurnal Pendidikan Keislaman* 13, no. 1 (2025),

Lestari, *Muhammadiyah Papua: Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyahan Berwawasan Kearifan Lokal*" (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Maulida Nuzula Firdaus, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Kenduri Suku Jawa Di Desa Banyuurip Kabupaten Luwu Utara”, *Skripsi,* (2023).

Mochamad, Adiyasa Reiza “Pemanfaatan Obat Tradisional Di Indonesia: Distribusi Dan Faktor Demografis Yang Berpengaruh”, *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan* 4, no. 3 (2021).

Mubarak,“Tradisi Ma’baca Baca Sebagai Refleksi Keimanan Masyarakat Suku Bugis”, Fahima: *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 3, no. 1 (2024).

Muh Rizaldi Amril, Sp, Masyarakat, Wawancara di kelurahan Ujung Baru Kota Parepare, 30 Mei 2026

Muhtarudin.“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Al-Mawā‘iẓ Al-‘Uṣfūriyyah", *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019).

Mukkarromah."Nilai – Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Genduren Pada Masyarakat Desa Trimo Rejo Kecamatan Semendawai Suku Iii Kabupaten Oku Timur Sumatera Selatan”, *Skripsi*, (2018).

Mustofa Ali, “Tela’ah Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Islam", *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, (2020).

Nicodemus*, et a*l., eds.,”Tradisi Ritual Adat Tulude Di Kelurahan Wangurer Barat Kecamatan Madidir Kota Bitung”, *Jurnal Holistik* 16 No. 2 (2023).

Olfah Hamidah,” Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. Dr. Hj. Zakiah Daradjat”, *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 2, no. 8 (2024).

Reni Agustina Harahap, *Etika dan Hukum kesehatan,* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2022).

Roslina Alam, *Kepemimpinan perempuan dalam perspektif budaya bugis*, penerbit KBM indonesia, (2025)

Saenal B, Masyarakat, Wawancara Di Kelurahan Ujung Baru Kota Parepare, 29 Mei 2026

Sakti, “Bacaan Al-Qur’an Dalam Majjappi-Jappi Pada Metode Pengobatan Masyarakat Soppeng,”*Skripsi”,* (2022).

Septianti, et al., eds., “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur’an Dan Hadist*", Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 2 (2021).

Sitika, et al.,eds., ”Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam Sebagai Basis Pengembangan Kurikulum PAI”, *Jurnal Kreativitas Dalam Pendidikan*, no. 3 (2025).

Sudirana,“Tradisi Versus Modern Tradisi Versus Modern: Diskurus Pemahaman Istilah Tradisi Dan Modern Di Indonesia”, *Jurnal Seni Budaya* 34, no. 1 (2019).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sulfiana, *et al*., eds., Analisis Terhadap Pengobatan Tradisional Majappi-Jappi Dalam Praktek Kesehatan Masyarakat Kabupaten Soppeng", Edu Sociata: *Jurnal Pendidikan Sosiologi* 7, no. 1 (2024) (2023).

Sundari, "Tujuan Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadist", *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, (2023).

Supi, Masyarakat selaku penjappi, Wawancara di Kelurahan Ujung Baru Kota Parepare, 1 Juni 2026

Syamsani S, Masyarakat, Wawancara dikelurahan Ujung Baru Kota Parepare, 1 Juni 2026

Syathur, *Roh Kehidupan Mukmin Dan Pengantar Kesuksesan* (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2023).

Taofik Yusmansyah, *Akidah Dan Akhlak* (Bandung: PT Grafindo media pratama, 2008).

Tarmizi As Shidiq, *Perspektif Pendidikan Islam* (Tangerang: PT. Daqu Bisnis Nusantara,2021).

Yani paryono, Dewi pridayanti, et al. *Kamus bugis indonesia*. Balai bahasa provisi sulawesi selatan: 2022

Yerni, Nelvi, *et al*. eds.," Peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa melalui media pembelajaran video di SDN O2 koto tinggi."*Jurnal pendidikan tuntas*, no. 3 (2024).

Zainuddin, " Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Insan Kamil*", Jurnal Risalah Addariya* 8, no. 2 (2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1500/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2026 18 Mei 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NURFADILAH THAHIR
Tempat/Tgl. Lahir	: KOTA PAREPARE, 27 Juni 2004
NIM	: 2220203886208041
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: JLN. H. JAMIL ISMAIL NO. 14 KOTA PAREPARE PROV. SULAWESI SELATAN

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

TRADISI PENGOBATAN JAPPI-JAPPI STUDI PADA MASYARAKAT BUGIS DALAM PERSPEKTIF AJARAN AGAMA ISLAM DI KELURAHAN UJUNG BARU KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 18 Mei 2026 sampai dengan tanggal 18 Juni 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SRN IP0000518

PEMERINTAH KOTA PAREPARE

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor : 518/IP/DPM-PTSP/5/2026

Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
3. Peraturan Wali Kota Parepare Nomor 31 tahun 2025 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Nonperizinan Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

KEPADA

M E N G I Z I N K A N

NAMA : **NURFADILAH THAHIR**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

ALAMAT : **JL. H. JAMIL. ISMAIL. NO. 14, PAREPARE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **TRADISI PENGOBATAN JAPPI-JAPPI STUDI PADA MASYARAKAT BUGIS DALAM PERSPEKTIF AJARAN AGAMA ISLAM DI KELURAHAN UJUNG BARU KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE (KELURAHAN UJUNG BARU)**

LAMA PENELITIAN : **19 Mei 2026 s.d 18 Juni 2026**

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Iizn ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **21 Mei 2026**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE

Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
  Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)

Balai Sertifikasi Elektronik

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN HASIL PENELITIAN

Nomor : 100 / 183 / Ujung Baru

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a	: **AKHMAD YANI., S.Sos.,MM**
Jabatan	: Lurah Ujung Baru
NIP	: 19840323 200604 1 006
Alamat Kantor	: Jl. H. Jamil Ismail Lr. Keadilan No. 01

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a	: **NURFADILAH THAHIR**
NIM	: 2220203886208041
Tempat / Tanggal Lahir	: Parepare, 27-06-2004
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Pelajar/Mahasiswi
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian dengan judul "Tradisi Pengobatan Jappi-jappi Studi Pada Masyarkat Bugis dalam Perspektif Ajaran Agama Islam di Kelurahan Ujung Baru Kota Parepare" pada tanggal 19 Mei 2026 s.d 18 Juni 2026.

Surat Keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 18 Juni 2026

Lurah Ujung Baru

AKHMAD YANI., S.Sos.,MM
NIP. 19840323 200604 1 006

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	KEMENTERIAN AGAMA **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE** **FAKULTAS TARBIYAH** **Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131** **Telp. (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404**
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama	Nurfadilah Thahir
Nim	2220203886208041
Fakultas	Tarbiyah
Prodi	Pendidikan Agama Islam
Judul	Tradisi Pengobatan Jappi-jappi Studi Pada Masyarakat Bugis Dalam Perspektif Ajaran Agama Islam Di Kelurahan Ujung Baru Kota Parepare

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang jappi-jappi?
2. Apakah jappi-jappi masih sering dilakukan di Ujung Baru?
3. Mengapa masyarakat masih menggunakan jappi-jappi sampai sekarang?
4. Menurut Bapak/Ibu, apakah jappi-jappi bermanfaat?
5. Apakah praktik jappi-jappi sekarang berbeda dengan dulu?
6. Bagaimana cara melakukan jappi-jappi?
7. Apa saja yang digunakan saat jappi-jappi?
8. Apakah ada doa atau ayat Al-Qur'an yang dibaca saat jappi-jappi?
9. Mengapa Bapak/Ibu melakukan pengobatan jappi-jappi?
10. Penyakit apa saja yang biasanya diobati dengan jappi-jappi?
11. Menurut Bapak/Ibu, apakah jappi-jappi sesuai dengan ajaran Islam?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

12. Apakah Bapak/Ibu percaya bahwa kesembuhan berasal dari Allah?
13. Apakah bacaan dan cara jappi-jappi menurut Bapak/Ibu sesuai syariat Islam?
14. Nilai-nilai apa yang diajarkan dalam praktik jappi-jappi, seperti kesabaran, tolong menolong, atau keikhlasan?
15. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang sebagian masyarakat beranggapan bahwa jappi-jappi mengandung syirik?

Parepare. 8 Juni 2026

Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I.,

NIP. 198304042011011008

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama informan	: H. GOLE
Tempat tanggal lahir	: SOPPENG, 5-OKTOBER 1956
Alamat	: JL H. JAMIL ISMAIL
Pekerjaan	: WIRASWASTA

Menerangkan Bahwa

Nama	: Nurfadilah Thahir
NIM	: 2220203886208041
Fakultas	: Tarbiyah
Prodi	: Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**TRADISI PENGOBATAN JAPPI-JAPPI STUDI PADA MASYARAKAT BUGIS DALAM PERSPEKTIF AJARAN AGAMA ISLAM DI KELURAHAN UJUNG BARU KOTA PAREPARE**".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan untuk sebagaimana mestinya.

Parepare, 29 Mei 2026

Informan

(H. GOLE)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama informan	: M. Rizaldi Amril, Sp.
Tempat tanggal lahir	: Pare-pare, 19-Juli-1974
Alamat	: Jl. Abu Bakar Lambogo No. 54.
Pekerjaan	: Wira Swasta.

Menerangkan Bahwa

Nama	: Nurfadilah Thahir
NIM	: 2220203886208041
Fakultas	: Tarbiyah
Prodi	: Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**TRADISI PENGOBATAN JAPPI-JAPPI STUDI PADA MASYARAKAT BUGIS DALAM PERSPEKTIF AJARAN AGAMA ISLAM DI KELURAHAN UJUNG BARU KOTA PAREPARE**".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan untuk sebagaimana mestinya.

Parepare, 30 Mei 2025

Informan

(M. Rizaldi Amril, Sp.)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama informan	: H. ILHAM.
Tempat tanggal lahir	: PAREPARE, 19 MEI 1975
Alamat	: Jl. Ahmad Yani
Pekerjaan	: WIRASWASTA

Menerangkan Bahwa

Nama	: Nurfadilah Thahir
NIM	: 2220203886208041
Fakultas	: Tarbiyah
Prodi	: Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"TRADISI PENGOBATAN JAPPI-JAPPI STUDI PADA MASYARAKAT BUGIS DALAM PERSPEKTIF AJARAN AGAMA ISLAM DI KELURAHAN UJUNG BARU KOTA PAREPARE"**.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan untuk sebagaimana mestinya.

Parepare,

Informan

(H. ILHAM)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama informan	: SAERTAL. B.
Tempat tanggal lahir	: PARE-PARE, 12 JANUARI 1966.
Alamat	: JL. H. JAMIL. ISMAIL.
Pekerjaan	: SWASTA.

Menerangkan Bahwa

Nama	: Nurfadilah Thahir
NIM	: 2220203886208041
Fakultas	: Tarbiyah
Prodi	: Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"TRADISI PENGOBATAN JAPPI-JAPPI STUDI PADA MASYARAKAT BUGIS DALAM PERSPEKTIF AJARAN AGAMA ISLAM DI KELURAHAN UJUNG BARU KOTA PAREPARE"**.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan untuk sebagaimana mestinya.

Parepare, 29 mei 2026

Informan

(SAERTAL. B)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama informan	: Hj. SUPI
Tempat tanggal lahir	: PAREPARE, 20 - DESEMBER - 1965
Alamat	: JLN. ABU BAKAR LAMBOGO
Pekerjaan	: IBU RUMAH TANGGA

Menerangkan Bahwa

Nama	: Nurfadilah Thahir
NIM	: 2220203886208041
Fakultas	: Tarbiyah
Prodi	: Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**TRADISI PENGOBATAN JAPPI-JAPPI STUDI PADA MASYARAKAT BUGIS DALAM PERSPEKTIF AJARAN AGAMA ISLAM DI KELURAHAN UJUNG BARU KOTA PAREPARE**".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan untuk sebagaimana mestinya.

Parepare,

Informan

(Hj. SUPI)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama informan	:	SYAMSANI.S.
Tempat tanggal lahir	:	PAREPARE 14 Agst 1973.
Alamat	:	JLN. H. JAMIL ISMAIL NO12.
Pekerjaan	:	IRT

Menerangkan Bahwa

Nama	: Nurfadilah Thahir
NIM	: 2220203886208041
Fakultas	: Tarbiyah
Prodi	: Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**TRADISI PENGOBATAN JAPPI-JAPPI STUDI PADA MASYARAKAT BUGIS DALAM PERSPEKTIF AJARAN AGAMA ISLAM DI KELURAHAN UJUNG BARU KOTA PAREPARE**".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan untuk sebagaimana mestinya.

Parepare, 1 - JUNI 2026.

Informan

(SYAMSANI)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama informan	: HAERUL RAHMAN, S.Pd
Tempat tanggal lahir	: PAREPARE, 14 MARET 1992
Alamat	: JL. H. JAMIL ISMAIL NO. 14
Pekerjaan	: KARYAWAN SWASTA

Menerangkan Bahwa

Nama	: Nurfadilah Thahir
NIM	: 2220203886208041
Fakultas	: Tarbiyah
Prodi	: Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**TRADISI PENGOBATAN JAPPI-JAPPI STUDI PADA MASYARAKAT BUGIS DALAM PERSPEKTIF AJARAN AGAMA ISLAM DI KELURAHAN UJUNG BARU KOTA PAREPARE**".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan untuk sebagaimana mestinya.

Parepare, 30 MEI 2026

Informan

(HAERUL . R)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Wawancara dengan bapak H.Ilham, selaku penjappi dan masyarakat Kelurahan Ujung Baru Kota Parepare, pada tanggal 30 Mei 2026



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Wawanacara dengan Bapak H.Gole, Selaku Masyarakat dan merangkap juga sebagai pengurus mesjid Kecamatan Ujung bru Kota Parepare, 29 Mei 2026



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Wawancara dengan Ibu H.Supi, selaku penjappi dan masyarakat Kelurahan Ujung Baru Kota Parepare, Pada Tanggal 1 Juni 2026



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Wawancara dengan Bapak Saenal B, Masyarakat Kelurahan Ujung Baru Kota Parepare, Pada Tanggal 29 Mei 2026



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Wawancara dengan Bapak Haerul Rahman, S.Pd, selaku masyarakat Kelurahan Ujung Baru Kota Parepare, Pada Tanggal 30 mei 2026



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Wawancara dengan Ibu Syamsani S, Masyarakat Kelurahan Ujung Baru Kota Parepare, Pada Tanggal 1 Juni 2026



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Wawancara dengan Bapak M. Rizaldi Amril, Sp, Masyarakat Kelurahan Ujung Baru Kota Parepare, Pada Tanggal 30 Mei 2026



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dokumentasi bersama kepala Lurah dan staff kelurahan Ujung Baru kota Parepare saat membawah Surat Penelitian



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS



Nurfadilah Thahir Lahir di Kota Parepare, Pada Tanggal 27 Juni 2004, Bertempat Tinggal di Jl. H. Jamil Ismail No. 14, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Penulis adalah anak terakhir dari tiga bersaudara yang terlahir dari seorang ayah bernama Muh Thahir Bakri dan ibu bernama Warda. Riwayat pendidikan penulis dimulai di TK Al-Irsyad Ujung Lare Kota Parepare. Setelah menyelesaikan pendidikan di TK, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri 7 Kota Parepare. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 2 Kota Parepare. Untuk memperdalam wawasan serta pengetahuan di bidang keagamaan, penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Parepare. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri Parepare pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan nonakademik yaitu Turun Tangan Parepare. Penulis berharap ilmu pengetahuan, pengalaman, dan hasil penelitian yang diperoleh selama masa perkuliahan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, dunia pendidikan, serta menjadi kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE